

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA
RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NURUZ ZAMAN

NIM 16170046



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA
RELIGIUS DI MAN 2 KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Diajukan Oleh:

Nuruz Zaman

NIM. 16170046



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA
RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nuruz Zaman (16170046)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2020
dan dinyatakan LULUS

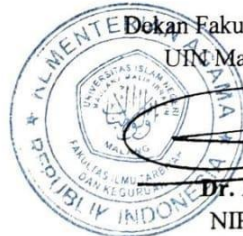
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Panitia Ujian Tanda Tangan

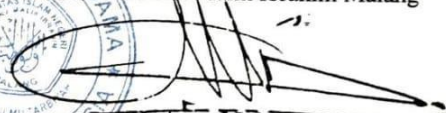
Ketua Sidang
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 19781119200604 1 002
Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 20050 1 1003
Pembimbing
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 20050 1 1003
Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 19801001200801 1 016

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA
RELIGIUS DI MAN 2 KABUPATEN MALANG

Oleh:

Nuruz Zaman

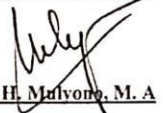
NIM. 16170046

Telah disetujui dan disahkan,

Pada Tanggal, 18 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

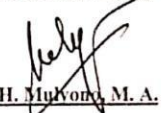


Dr. H. Muhyono, M. A.

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Muhyono, M. A.

NIP. 196606262005011003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk dua malaikat penjagaku di dunia, yang selalu ada di setiap suka maupun duka, yang selalu tulus menyertakan do'a-do'anya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibu tercinta (Hj. Suntiyah) dan Ayahku tersayang (H. Ali Imron).

Tak lupa teruntuk seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah SWT.

MOTTO

“Lakukan Apa Yang Dilakukan Saat Ini, Jangan Menunggu Besok, Lusa, ataupun
Nanti”

Dr. H. Mulyono, M. A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nuruz Zaman

Malang, 18 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuruz Zaman

NIM : 16170046

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuruz Zaman

NIM : 16170046

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Juni 2020



Nuruz Zaman

NIM. 16170046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi *role model* bagi generasi-generasi setelahnya. Beliau lah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang..
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Drs. H. Sama'i, M. Ag., selaku Kepala MAN 2 Kabupaten Malang yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian.
7. Bapak Maghfudz dan Nandar Prasetya, S. Pd., yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang tak kenal lelah untuk penulis.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 18 Juni 2020

Nuruz Zaman

NIM. 1617004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
a) Konsep Strategi	13
1. Pengertian Strategi	13
2. Ciri-ciri Strategi	13
3. Tahap-tahap Strategi	14
b) Konsep Kepala Madrasah.....	16
1. Pengertian Kepala Madrasah	16
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah.....	21
c) Konsep Budaya Religius	26
d) Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius	
B. Kerangka Berfikir	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Analisis Data	33
H. Keabsahan Data.....	35

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian	55
1. Wujud Budaya Religius MAN 2 Kabupaten Malang	55
2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di MAN 2 Kabupaten Malang	56
3. Dampak Keberhasilan dari Budaya Religius MAN 2 Kabupaten Malang	57

BAB V PEMBAHASAN

A. Wujud Budaya Religius MAN 2 Kabupaten Malang	82
B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di MAN 2 Kabupaten Malang	85
C. Dampak Keberhasilan Dari Pembangunan Budaya Religius di MAN 2 Kabupaten Malang	88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERSMANAAN	8
TABEL 1.2 INSTRUMEN OBSERVASI	31
TABEL 1.3 INSTRUMEN WAWANCARA	32
TABEL 1.4 INSTRUMEN DOKUMENTASI	33
TABEL 1.5 INSTRUMEN HASIL PENELITIAN	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Tahap-tahap Strategi	35
Bagan 4.1 : Kerangka Berpikir	71
Bagan 5.1 : Kerangka Temuan Penelitian	84

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN III : Data Guru MAN 2 Kabupaten Malang

LAMPIRAN IV : Struktur Organisasi MAN 2 Kabupaten Malang

LAMPIRAN V : Sarana dan Prasana MAN 2 Kabupaten Malang

LAMPIRAN VI : Dokumentasi

ABSTRAK

Zaman, Nuruz. 2020. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 2 Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, akultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Mulyono, M.A

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Budaya Religius

Skripsi ini membahas tentang stategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah yang dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan semakin meningkatnya kenakalan remaja dan semakin lunturnya moral para remaja saat ini khususnya para siswa-siswi madrasah

Fokus pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana wujud budaya religius ya ng ada di MAN 2 Kabupaten Malang? (2) Bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang? (3) Bagaimana dampak hasil dari pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang?. Penelitian tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Kabupaten Malang, yang mana madrasah ini dijadikan sebagai sumber informasi data untuk mendapatkan gambaran, jawaban, dan hasil dari bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data nanti akan dianalisis dskriptif yaitu dengan menuangkan hasil temuan penelitian dengan kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjadi kalimat yang tersusun dengan rapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan 3 tahapn yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) MAN 2 Kabupaten Malang sudah melakukan pembangunan dan pengembangan budaya religius di madrasah dengan mengadakan beberapa program keagamaan seperti (a). Membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, (b). Sholat berjamaah, (c). Memperingati hari-hari besar Islam, (d). Pembinaan tahfidz Al-Qur'an dan baca kitab kuning, (e). Kegiatan keputrian. (2) Strategi yang diterapkan oleh kepala

MAN 2 Kabupaten Malang yaitu seperti (a) Perencanaan, (b) Pemberian Contoh atau Keteladanan, (c) Pembiasaan. Dampak keberhasilan dari pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang yakni terhadap karakter siswa meliputi karakter disiplin, karakter religiusitas, dan karakter mandiri.

ABSTRAK

Zaman, Nuruz. 2020. Madrasah Head Strategy in Building Religious Culture in MAN 2 Malang Regency. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Mentor Dr. H. Mulyono, M.A

keywords: *Madrasah Head Strategy, Religious Culture*

This thesis discusses the strategies of madrasah principals in building religious culture in madrasas which are motivated by the increasing problems of juvenile delinquency and the increasingly fading morality of adolescents at this time, especially madrasa students

The focus of this research is intended to answer the problem: (1) What is the form of religious culture that is in MAN 2 Malang Regency? (2) What is the madrasa head's strategy in building religious culture in MAN 2 Malang Regency? (3) What is the impact of the results of religious cultural development in MAN 2 Malang Regency? The research was discussed through research carried out in MAN 2 Malang Regency, where the madrasa is used as a source of data information to get an overview, answers, and results of how the madrasa head strategy in building religious culture in MAN 2 Malang Regency. In this study, data were obtained by interview, observation, and documentation. All data will be analyzed descriptively by pouring the research findings with sentences arranged in such a way that they can be neatly arranged sentences.

This research uses a qualitative approach, with descriptive methods. Data collection techniques using (1) observation (2) interviews (3) documentation. Data analysis uses descriptive qualitative analysis with 3 stages, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. To check the validity of the data, the authors use triangulation and peer checking.

The results of this study indicate the results that: (1) MAN 2 Malang Regency has carried out the development and development of religious culture in madrasas by holding several religious programs such as (a). Read the prayer before and after the lesson, (b). Praying in congregation, (c). Commemorate Islamic holidays, (d). Fostering tahfidz Al-Qur'an and reading the yellow book, (e). Princess activities. (2) Strategies implemented by the head of MAN 2 Malang Regency, such as (a) Planning, (b) Giving Examples or Examples, (c) Habituation. The impact of the success of religious cultural development in MAN 2 Malang Regency, namely the character of students includes the character of discipline,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah membuktikan bahwa peran dan sumbangan madrasah tidaklah kecil terhadap hajat “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sumbangan itu lebih nampak besar lagi bila kita saksikan betapa madrasah yang berdiri secara tradisional atas prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui semangat Lillahi Ta’ala.¹ Menggagas mengenai soal pendidikan pada dasarnya menggagas soal kebudayaan/soal peradaban. Bahkan secara spesifik gagasan pendidikan akan merambah wilayah pembentukan peradaban di masa yang akan datang. Pendidikan sendiri merupakan suatu upaya merekonstruksi pengalaman-pengalaman peradaban umat manusia secara berkelanjutan guna memenuhi tugas kehidupan, generasi demi generasi upaya rekonstruksi pengalaman ini dapat kita pahami dari dua sisi sekaligus, yakni sisi proses dan sisi lembaga. Dalam konteks pemahaman ini diskursus yang akan dikemukakan berusaha mendudukan madrasah sebagai lembaga yang dalam rentang waktu cukup panjang telah memainkan peran tersendiri dalam panggung pembantuan peradaban bangsa.²

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut harus diperankan oleh pemimpin lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinir, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia, kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi,

¹ Agus Maimun, Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN Maliki Press), 2010, hlm

2

² A. Malik Fadjar, (ed), “Ahmad Barizi”, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2005, hlm 228-229

misi, tujuan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.³

Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. “keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah, kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin”.⁴

Dalam memilih strategi dan penetapan langkah-langkah yang akan ditempuh dengan tingkat kesalahan yang dilakukan organisasi, diharapkan memilih resiko terkecil sebagai konsekuensi dari kesalahan perencanaan. Implementasi strategi melibatkan tindakan-tindakan strategi yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran-sasaran maupun tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Aktivitas terpenting dalam implementasi strategi adalah mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

Maka dari itu, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan dan membangun budaya religius di lingkungan madrasah. Budaya atau kebudayaan dapat di artikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia yang dapat mengambil bentuk kepercayaan, kesenian, adat istiadat. Selain itu, kebudayaan dapat pula diartikan kegiatan (usaha), batin (akal dan sebagainya) untuk menciptakan sesuatu yang merupakan hasil kebudayaan.

Untuk saat ini, kedudukan budaya religius di madrasah nampak belum di laksanakan secara maksimal dan menarik perhatian para pemerhati pendidikan di Indonesia. Para pimpinan lembaga pendidikan untuk saat ini lebih menekankan pada persoalan kebijakan dan kurikulum serta upaya

³ Afriantoni, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Rfag Press), 2013, hlm 231-232

⁴ *Ibid*, hlm 232

pencapaian target-target di bidang akademik. Sekolah dikatakan berhasil hanya dilihat dari sudut pandang sesuatu yang tampak saja, padahal sejatinya ada sesuatu lain yang sangat penting juga dalam meningkatkan kinerja individu dan lembaga madrasah hingga menjadi unggul yakni sesuatu yang bersifat abstrak, mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan budaya.

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab, membudayanya ketidakjujuran, dan adanya rasa curiga dan kebencian.⁵

Fakta saat ini bahwa masih banyak madrasah yang belum melakukan pengembangan budaya religius sehingga dikhawatirkan untuk saat ini di masa era globalisasi dimana perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat berdampak besar bagi generasi muda dengan diawali lunturnya tradisi, budaya dan nilai-nilai agama dalam lembaga pendidikan Islam. sehingga banyak bermunculan kasus-kasus mengenai kenakalan remaja, gaya hidup negatif, hingga meningkatnya kriminalitas.

Semakin hari, kasus kenakalan remaja saat ini semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya kasus penyalahgunaan dan penggunaan Narkoba. Mengutip dari berita JatimNews.com bahwa tercatat hingga akhir Mei 2020, belasan pelajar di Kabupaten Malang terus dipantau kondisinya oleh BNN, penyebabnya karena mereka kecanduan Narkotika.

⁵ Muhammad Abdullah, *Religius Culture Sebagai Pendekatan Penanaman Pendidikan Karakter di MI Al-Rosyad Wonosari Pasuruan 1*, Jurnal Murobbi 2, 2016, hlm 12

Mirisnya semua peserta yang menjalani masa pemulihan karena ketergantungan narkoba tersebut adalah kalangan pelajar belasan tahun.⁶

Mengutip catatan dari jurnal Saiful Bahri, diterangkan bahwa sudah banyak sekali kasus yang dapat kita saksikan melalui media massa bahwa generasi muda sebagai motor dan tulang punggung negara ini sudah rusak moral (akhlak) dan perilakunya. Budaya islam sebagai budaya yang harus dikembangkan dan juga dijadikan sebagai ukuran atau filter penyaring yang dilupakan. Generasi muda kita banyak kehilangan arah dan tersesat dalam area yang sangat berbahaya dan cenderung hanya menggunakan nafsu sebagai takarannya.⁷

Muhaimin menyebutkan bahwa budaya sekolah/madrasah adalah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah/madrasah tersebut. Pertemuan pikiran-pikiran tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi”. Dari pikiran organisasi inilah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah. Dari budaya tersebut muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah.⁸

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tema dan judul penelitian, maka peneliti mengambil salah satu lembaga pendidikan favorit yang ada di Kabupaten Malang, yang memiliki keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan

⁶ Jatimnews.com. *Berita Gara-gara Ini, Belasan Pelajar di Kabupaten Malang Berurusan dengan BNN*. Diakses tanggal 1 Juni 2020, pada pukul 08.40

⁷ Saiful Bahri. *Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. (IAIN Tulungagung: Vol. 03, No. 01). 2015. Hlm 67

⁸ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana), 2011, hlm 48

Kementerian Agama Republik Indonesia ini mampu menarik minat dari masyarakat sekitar madrasah karena proses pendidikannya yang unggul, berprestasi, dan memiliki budaya religius yang cukup kuat.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan mengenai hal budaya religius di madrasah, dibuktikan dengan adanya fasilitas yang memadai. Diantaranya yakni, dengan dibangunkannya musholla, diadakannya program baca tulis Al-Qur'an, baca kitab kuning, dan program-program keagamaan lainnya. Tak hanya itu, untuk kedepan sudah dicanangkan pembangunan Ma'had demi menunjang kualitas pendidikan dan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Meskipun Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang sendiri terletak cukup jauh dari kota. Akan tetapi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang merupakan madrasah yang cukup banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni salah satunya memiliki identitas budaya religius yang cukup kuat dan banyak memiliki prestasi akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih mendalam tentang bagaimana strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Berangkat dari sinilah, peneliti menulis proposal skripsi dengan judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang".

Dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan berbagai persoalan yang melingkupi strategi kepala madrasah, maka deskripsi faktual tentang strategi kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menciptakan dan membangun budaya religius di madrasah, dengan memberdayakan segala sumber daya yang ada di madrasah mulai dari kepala madrasah sendiri yang menjadi tak hanya menjadi atasan, tetapi juga menjadi seorang teladan dalam menciptakan suasana iklim yang religius kepada guru-guru, siswa, dan seluruh warga madrasah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk budaya religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak positif dari hasil pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk budaya religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam mewujudkan dan membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dari hasil pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang.

D. Originalitas Penelitian

Demi mempertanggung jawabkan keaslian dalam penelitian ini, maka peneliti setidaknya mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya. Disini peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam originalitas penelitian ini, menekankan pada “strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang”. Hakikatnya tema kajian ini, telah banyak juga sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah/sekolah/lembaga yang ada hubungan dan tidak kalah pentingnya dengan penelitian ini.

1. Puji Nofita Sari (2017).⁹ Melakukan Penelitian tentang Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiah Unggulan Gemolong, ditemukan bahwa: a). Budaya religius dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berdampak besar bagi pengembangan karakter para siswa, b.) Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius baik didalam kelas maupun diluar kelas, c). Pengembangan karakter siswa dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan program-program yang dirancang dalam membentuk karakter pada siswa. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama membahas tentang budaya religius di sekolah. Dan perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada upaya strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puji Novita Sari ini lebih berfokus ke penilaian dampak dari budaya religius sekolah terhadap pengembangan karakter siswa
2. Aziz Saputra (2017).¹⁰ Melakukan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang, ditemukan hasil bahwa: a). Peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 1 Palembang adalah baik, b). Membangun budaya religius dengan adanya pelaksanaan dan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dzuhur berjamaah, program tahfidz dan program kegamaan lainnya. Adapun persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai peran dari kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah. Namun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti berfokus pada bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Saputra memfokuskan pada seberapa

⁹ Puji Nofita Sari, 2017. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD AISIYAH UNGGULAN GEMOLONG*. Skripsi IAIN Surakarta.

¹⁰ Aziz Saputra, 2017. *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang*. Skripsi UIN Raden Patah Palembang

besar peran dari kepala madrasah dalam proses membangun budaya religius di MAN 1 Palembang.

3. Moch. Abdurrozaq (2017).¹¹ Melakukan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo”. Ditemukan hasil dalam bahwa kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo menggunakan 5 indikator, berikut: a). Pembinaan kinerja guru, b). Pengawasan kinerja guru, c). Pembinaan disiplin tenaga kependidikan, d). pemberian motivasi, e). Pemberian penghargaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih berfokus pada strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Abdurrozaq berfokus pada upaya peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Puji Novita Sari. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya religius	Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi kepala madrasah	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada bagaimana

¹¹ Moch. Abdurrozaq, 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP MUHAMMADIYAH 1 Gadingrejo Kabupten Pringsewu*. IAIN Raden Intan Lampung

	Religius Di SD Aisyiah Unggulan Gemolong. Tahun 2017	di sekolah Metode yang digunakan juga sama-sama metode kualitatif	dalam membangun budaya religius di madrasah Lokasi yang diambil berada di MAN	strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang. Dengan batasan pada Strategi oleh kepala madrasah
2	Aziz Saputra. Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang. Tahun 2017	Sama- sama membahas mengenai budaya religius di madrasah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif
3	Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Tahun 2017	Strategi Kepala Sekolah	Peningkatan Kinerja Guru	Adapun penelitian ini peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Berdasarkan tabel di atas, yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian di atas mengambil objek tingkatan sekolah yang berbeda, sedangkan peneliti sendiri mengambil objek lokasi “Madrasah Aliyah Negeri”. Selain itu, peneliti berfokus pada bagaimana sebuah strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang. Penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

E. Urgensi (Manfaat) Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi pemikiran bagaimana strategi seorang kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah.

b. Manfaat bagi lembaga

1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat bagi madrasah-madrasah, khususnya bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang dalam membangun budaya religius.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi/rujukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dalam suatu organisasi, dan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang berada di suatu lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat didayagunakan secara maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

3. Budaya Religius

Budaya religius adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ajaran agama sebagai sebuah tradisi dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

G. Susunan Laporan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi VI BAB. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka susunan laporan penelitiannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB Satu adalah pendahuluan yang meliputi: Tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, urgensi (manfaat) penelitian, definisi istilah, susunan laporan penelitian, originalitas penelitian.

BAB Kedua merupakan kajian teori yang meliputi: pertama landasan teori yang berisi tinjauan tentang strategi kepala madrasah yang berisi pengertian, ciri-ciri, dan tahap-tahapnya. Tinjauan tentang budaya religius

madrasah, meliputi pengertian, ciri-ciri, tahap-tahapnya. Dan kerangka berfikir yang berisi gambar atau bagan alur berfikir peneliti.

BAB Ketiga adalah bagian metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB Keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada BAB keempat ini berisikan mengenai paparan data yang diperoleh penelitian, baik berupa dokumen, arsip resmi, dan gambar/foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB Kelima, berisi pembahasan. Pada BAB kelima ini peneliti akan memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadikan landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait antara data lapangan dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB Keenam, berisi kesimpulan dan sasaran. Pada BAB keenam ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, hingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada BAB keenam ini, peneliti juga memberikan paparan saran dari peneliti sendiri yang bersifat tambahan.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Konsep Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Menurut Muhammad Rais, strategi adalah bagian dari pemikiran strategi selain nilai-nilai, misi, dan visi. Strategi adalah suatu proses yang menunjukkan arah yang harus dituju oleh organisasi sebagai daya dorong dan faktor utama lainnya yang akan membantu pengelola organisasi dalam menentukan produk, jasa, dan pasar bagi organisasi dimasa depan.¹² Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹³

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala madrasah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*,

¹² Muhammad Rais, *Manajemen Marketing Pendidikan Madrasah (Strategi Mewujudkan Madrasah yang Marketable)*. (Jakarta: Pustaka Ilmu), 2013, hlm 45

¹³ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 12

¹⁴ Siagian P. Sondang, *Manajemen strategi*, (Bumi aksara: Jakarta), 2004, hlm 20

yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa strategi yang dimaksud disini merupakan sarana yang digunakan untuk mampu memperoleh kesuksesan dalam tujuan yang telah ditentukan bersama. Namun, bukan hanya sekedar rencana, strategi juga menjadi rancangan pengembangan lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.

Dengan adanya strategi, maka suatu lembaga akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayahnya. Hal ini disebabkan karena lembaga tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam wilayah dijangkaunya. Dengan demikian strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu lembaga, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan.

2. Ciri-ciri Setrategi

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani adalah sebagai berikut¹⁶:

a. Wawasan waktu

Meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

b. Dampak

Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2006, hlm 126

¹⁶ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia), 2011, hlm 19

c. Pemusatan upaya

Sebuah energi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.

d. Pola keputusan

Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

e. Peresapan

Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

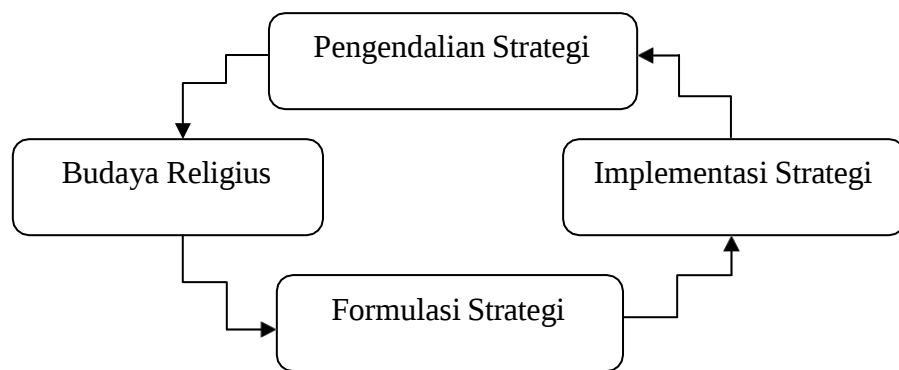
3. Tahap-tahap Setrategi

Menurut Crown dalam Agustinus, bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:¹⁷

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain: menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menetapkan strategi yang akan digunakan. Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan dengan analisa lingkungan di mana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

¹⁷Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung : Bina Rupa Aksara), 1996, hlm 17



Bagan 2.1 Tahap-tahap Strategi

b. Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan dari Crown, antara lain:

- 1) Menetapkan tujuan tahunan
- 2) Menetapkan kebijakan
- 3) Memotivasi karyawan
- 4) Mengembangkan budaya yang mendukung
- 5) Menetapkan struktur organisasi yang efektif
- 6) Menyiapkan budget
- 7) Mendayagunakan sistem informasi
- 8) Menghubungkan antara kompensasi karyawan dengan *performance* kerja organisasi.

Namun satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan implementasinya, Hal ini berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankannya.

c. Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni tahapan evaluasi. Dalam tahapan evaluasi terdiri dari beberapa tahap, yakni:

- 1) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada
- 2) Menilai *performance strategic*
- 3) Melakukan langkah koreksi.

Dengan adanya pengendalian strategi yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah, diharapkan nantinya akan strategi yang telah diformulasikan dan di implementasikan sebelumnya dapat di nilai ulang mana yang perlu di tingkatkan maupun dibenahi kembali.

B. Kosep Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan tentang definisi kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Menurut Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip oleh Purwanto, yakni mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.¹⁸

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan dari kepala sekolah itu sendiri. Karena kepala sekolah

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 26

sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁹ Kepala madrasah merupakan personal madrasah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah. Oleh karena itu seorang kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengerahkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama-sama.

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Peran seorang pemimpin sangatlah vital, yang nantinya akan menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan. Kepala madrasah dan kepala sekolah sama-sama sebagai pemimpin pendidikan memiliki beberapa peran, seperti yang diungkapkan Nurkolis ada tujuh, yaitu:²⁰

¹⁹Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada), 2005, hlm 83

²⁰ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT. Grasindo), 2006, hlm 120-121

- a. Sebagai evaluator, yaitu harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang biasa dilakukan, misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru.
- b. Sebagai manajer, yaitu harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan.
- c. Sebagai administrator, pemimpin memiliki dua tugas utama yaitu: Pertama, yakni sebagai pengendali struktur organisasi yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
- d. Sebagai supervisor, supervisor adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.
- e. Sebagai leader, yaitu harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.
- f. Sebagai inovator, yaitu melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat

madrasah berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.

- g. Sebagai motivator, pemimpin harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

C. Konsep Budaya Religius

Budaya atau kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia yang dapat mengambil bentuk kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Budaya yang berkembang di Indonesia erat sekali hubungannya dengan nilai-nilai agama.²¹

Budaya sebagai perkembangan kata dari majemuk budi-daya yang berarti budi dari daya yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Menurut ilmu antropologi budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung berbagai pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat, dan kapabilitas serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.²²

Dalam pemakaian sehari-hari, banyak orang mengungkapkan bahwa definisi budaya sama dengan tradisi. Dalam hal ini, diartikan sebagai ide-ide umum, sikap, tindakan, dan kebiasaan dari masyarakat yang tampak dari hasil perilaku sehari-hari menjadi kebiasaan dari suatu kelompok masyarakat tersebut. Padahal secara bahasa budaya dan tradisi itu berbeda. Budaya dapat dimasuki ilmu pengetahuan kedalamnya, sedangkan tradisi tidak bisa memasukkan ilmu pengetahuan kedalamnya.

²¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media), 2003, hlm 209-210

²² Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta:Gema Insani), 2004, hlm 99

Menurut Novan Ardy Wiyani, bahwa secara harfiah, pengertian kultur atau budaya mendekati arti latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat keadaan, dan iklim.²³ Menurut Daryanto, bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah.²⁴ Sedangkan menurut Chairul Fuad Yusuf, bahwa budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah.²⁵

Zamroni mengemukakan penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Suatu organisasi termasuk madrasah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga madrasah. Memperhatikan dari konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya madrasah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah madrasah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah.²⁶

Menurut Muhaimin, religius berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar terhadap agama. Dan religiusitas tidak sama dengan agama, religiusitas lebih melekat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menapaskan intimitas jiwa, cita

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), 2012, hlm 138

²⁴ Daryanto, *Implemtasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media), 2015, hlm 6

²⁵ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta. PT Pena Citasatria), 2008. hlm 17

²⁶ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama), 2011, hlm 87

rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.²⁷

Dari beberapa definisi di atas bahwa religius adalah suatu keyakinan yang dijadikan tolok ukur atau pedoman manusia dalam berperilaku untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa tradisi shalat berjamaah, gemar bersedekah, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya.²⁸

Setelah mengetahui pengertian budaya dan religius, maka yang dimaksud dengan budaya religius adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia dalam bentuk keyakinan sebagai rutinitas yang terwujud dalam suatu ibadah.

D. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius

Dalam mewujudkan budaya religius di madrasah ialah dengan terlaksananya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, maka agar mendorong warga madrasah melakukan perbuatan-perbuatan atau kegiatan program yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh, yang kemudian tertanam budaya religius.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya), 2001, hlm 287

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religiun di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press), 2010, hlm 76-77

Adapun menurut Muhaimin strategi untuk mewujudkan budaya religius di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui²⁹:

- a. *People's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini dikembangkan dengan pendekatan perintah dan larangan atau reward and punishment.
- b. *Persuasive strategy*, yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c. *Normative re-educative*. Norma masyarakat melalui *education. normative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama dilaksanakan melalui pendekatan perintah dan larangan, atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada strategi yang kedua dan ketiga dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang biasa meyakinkan mereka. Maka langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah melalui:

1. Strategi Pembiasaan

Dalam kamus bahasa Indonesia pembiasaan asal katanya adalah biasa. Biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi

²⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2009, hlm 328-329

biasa.³⁰ Sedangkan menurut Muhaimin bahwa dalam pembelajaran agama perlu digunakan beberapa pendekatan antara lain³¹:

- a. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan, yakni dengan berupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan atau akhlak mulia.

Pembiasaan adalah salah satu model yang sangat penting dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia mudah sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua.

Dalam mengaplikasikan strategi pembiasaan ini syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana disebutkan oleh Armai Arief yaitu³²:

- a) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat
- b) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara terus menerus, teratur dan terprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan
- d) Pembiasaan yang ada pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri.

³⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Press), 2002, hlm 110

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya), 2001, hlm 301

³² *Ibid*, hlm 114

2. Strategi Keteladanan

Arti keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam konteks pendidikan keteladanan adalah pendidikan dengan memberi contoh yang baik, baik berupa tingkah laku, sifat serta berfikir dan sebagainya. Model keteladanan sebagai pendekatan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa atau warga sekolah agar mereka dapat berkembang dengan baik, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan lain sebagainya.

3. Strategi Internalisasi Nilai

Internalisasi secara etimologis menunjukkan proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-sasi mempunyai definisi proses, sehingga internalisasi didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar Indonesia Internalisasi sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan lain sebagainya.³³ Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan anak didik atau siswa ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu³⁴:

- a. Tahap Transformasi Nilai, yakni tahap ini merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka), 1995, hlm 336

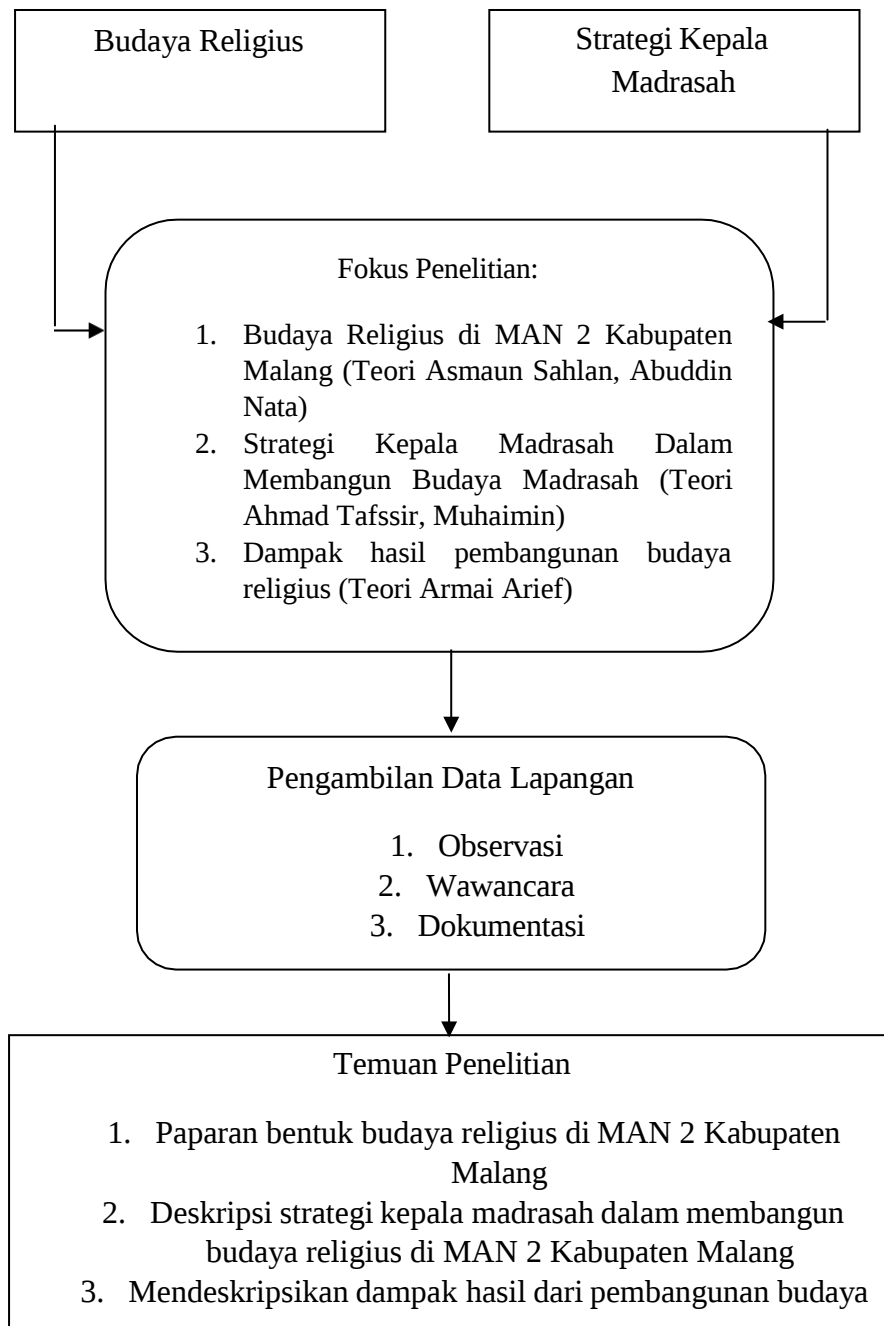
³⁴ Muhaimin, *Tema-Tema Pokok Dakwah Di Tengah Transformasi Sosial*, (Surabaya: Karya Akademik), 1998, hlm 153

- b. Tahap Transaksi, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap Trans-internalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Maka pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Jadi tahap ini komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif

Jadi, berkaitan dengan budaya religius, maka proses internalisasi nilai merupakan proses menanamkan serta menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya yang diciptakan menjadi bagian diri orang-orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangkan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai cara atau metode, untuk memberikan pemahaman tentang agama kepada para semua warga sekolah yang terlibat didalamnya, terutama dalam tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana.

E. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini sangat membutuhkan adanya pendekatan empiris dan teoritis, dikarenakan dengan menggunakan kedua pendekatan tersebut sangatlah sesuai dengan judul penelitian ini, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Digunakanya metode ini dikarenakan penelitian ini mencoba mengungkapkan suatu gejala tertentu yang secara fundamental bergantung pada sebuah pengamatan manusia dalam ruanglingkup dan pembahasanya yang secara nyata dilapangan.³⁵

Dalam penelitian ini akan menjadikan peneliti yang secara aktif akan mengamati segala bentuk kegiatan budaya religius yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang. Peneliti akan secara cermat meneliti mengenai bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrassh Aliyah Negeri 2 Malang.

Alasan digunakanya metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan: pertama, peneliti akan berusaha menyajikan langsung hubungan peneliti dengan responden, dengan bertujuan supaya dapat peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola dan nilai yang dihadapi ketika berada di lapangan. Kedua, data penelitian ini didapatkan dan dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, dan menganalisa data-data dokumen yang tersedia. dan fakta-fakta yang dikumpulkan secara lengkap yang selanjutnya ditarik menjadi

³⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2002), hlm. 114-115.

kesimpulan.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata maupun tertulis dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan keadaan lapangan.

Pendekatan deskriptif yang digunakan penelitian ini dikarenakan data yang disajikan berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya akan menggambarkan suatu keadaan atau gejala yang diteliti secara apa adanya serta berarah pada pemaparan fakta-fakta, dan kejadian-kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dalam penelitian. Menurut Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yakni sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.³⁷ Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan (MAN 2 Kabupaten Malang) merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif. Tujuan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti sendiri berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi data yang valid dan absah mengenai fokus penelitian.

³⁶ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 155

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 121

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, dikarenakan di madrasah ini telah mendapat akreditasi A dan juga dijadikan sebagai salah satu madrasah yang di difavoritkan oleh masyarakat sekitar, selain itu lokasi ini juga sangat sesuai dengan latar belakang yang diambil pada penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) pengumpul data. Akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapanya.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan.
3. Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
4. Tap recorder untuk merekam hasil wawancara.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh³⁸ data yang ada pada penelitian ini digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder yang diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer (data tangan pertama)

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data yang secara langsung dari subyek sebagai sumber penelitian. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara langsung pada pihak-pihak yang terkait diantaranya kepala madrasah, guru dan siswa.

2. Data sekunder (data tangan kedua)

Data ini diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung dari subyek yang diteliti melainkan menggunakan dokumen atau laporan yang tersedia dan sebagainya. Data penelitian ini, peneliti telah mengelompokkan atau mengklarifikasikan sumber data sesuai dengan macam-macam sumber data yang sesuai dengan macam-macam sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

Data primer, merupakan data langsung dari tangan pertama langsung dari sumber penelitian, yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara langsung sedangkan data sekunder adalah data yang didapat melalui informasi secara tidak langsung atau dapat diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah makalah, jurnal, penelitian terdahulu dan semua data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat mendukung penelitian.

³⁸ Suharsimi. *Prosedur Peneliian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.206

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya;

1. Metode Observasi

Menurut Marzuki, metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan secara langsung yang secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.³⁹ Metode ini digunakan untuk mencari data langsung dari hasil lapangan mengenai implementasi strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius	Strategi Kepala Madrasah	Perilaku kepala madrasah sehari-hari yang berkaitan dengan budaya religius di madrasah
	Budaya Religius	Kegiatan/rutinitas budaya religius di madrasah

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data secara langsung dengan memberikan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang akan digunakan sebagai berikut ini:

³⁹ Marzuki. *Metodologi Riset*. (yogyakarta: Fakultas Ekonomu UII) 2000., hlm.58

- a) Wawancara tak terstruktur, pada jenis wawancara ini diajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas dan leluasa, tanpa terkait oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Walaupun demikian akan dipersiapkan “cadangan masalah” yang perlu ditanyakan pada informan
- b) Pertanyaan ini muncul secara spontan sesuai perkembangan saat wawancara dilakukan.
- c) Wawancara yang dilakukan secara terang-terangan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi secara leluasa dengan baik dan benar dari informan. Peneliti terbuka dan berterus terang bahwa ingin mengetahui beberapa informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- d) Wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat. Dalam sebuah penelitian, hasil temuan tergantung pada data/informasi yang diperoleh. Karena andil memberikan informasi memegang posisi kunci. Dalam hal ini teman sejawat peneliti adalah orang yang sedang meneliti atau mengkaji masalah masalah yang sama terhadap penelitian.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Strategi Kepala Madrasah Dalam	Strategi Kepala Madrasah	Mengenai semua strategi apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah

Membangun Budaya Religius	Budaya Religius	1. Wujud dari budaya religius madrasah 2. Pelaksanaan budaya religius madrasah 3. Dampak dari budaya religius
---------------------------	-----------------	---

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti menyelidiki data yang bersifat sekunder, data ini dapat juga dicari dari arsip-arsip seperti sejarah madrasah, profil madrasah, jumlah siswa dan guru, dan sebagainya yang terkait penelitian.

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius	Strategi Kepala Madrasah	Tindakan perilaku kepala madrasah dalam membangun budaya religius
	Budaya Religius	Seluruh kegiatan-kegiatan budaya religius di madrasah

G. Analisis Data

Moleong dalam bukunya berpendapat analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Analisis data kualitatif menurut moleong terdapat proses yang berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data atau mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴¹

Metode analisis data yang dipergunakan oleh peneliti adalah metode analisis dan deskriptif, karena penelitian ini mencoba mendeskriptifkan atau menjelaskan bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Sedangkan mengenai pekerjaan analisis data disini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode-kode, dan mengkategorikannya.⁴²

Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

1. Menelaah data yang tersedia dari berbagai jenis sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data (memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian) yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga yang inti, proses dan pertanyaan yang ada.
3. Menyusun data hasil reduksi dalam satuan-satuan.
4. Memeriksa keabsahan data dengan metode triangulasi, melakukan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori

⁴⁰ Moleong, *Lok Cit*, hlm. 248

⁴¹ Ibid., Hlm.48

⁴² Ibid.,Hlm.103

subtansif.

H. Mengecek Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sedangkan Denzin dalam bukunya moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori⁴⁴

Demikianlah halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sebagaimana telah dijelaskan diatas, untuk membuktikan kepastian data, yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen sendiri, mencari tema atau penjelasan berdasarkan pengamatan.

⁴³ Ibid, hlm.34

⁴⁴ Ibid, hlm.330

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Turen (sebelum berubah nama menjadi MAN 2 Kabupaten Malang) tumbuh dan berkembang dari Madrasah Swasta yaitu Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen. Madrasah Aliyah Miftahul Huda berdiri tahun 1986 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan piagam pendirian terdaftar dengan nomor W.m.06.02/370/3-c/ket./1987 tertanggal 15 September 1987, yang dipelopori oleh Bapak Kyai H. Iskan Abdullatif (Alm) sekaligus sebagai ketua yayasan beserta tokoh masyarakat yang terletak di dusun Bokor, Desa Pagedangan Kecamatan Turen, yang akhirnya pindah lokasi di jalan Kauman 18 Turen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2006 Madrasah Aliyah Miftahul Huda diajukan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, pengajuan Penegerian Madrasah Aliyah Miftahul Huda dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Malang yang wilayahnya meliputi 33 kecamatan hanya memiliki 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yaitu : MAN Gondanglegi.
- b. Terdapat kurang lebih 19 MTs dan SMP yang berada di sekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) MTs. Negeri Turen : Kenongosari turen
 - 2) MTs. Miftahul Huda : Mayor Damar Bokor – Pagedangan Kecamatan Turen
 - 3) MTs. Al Ihsan : Desa Jeru kecamatan Turen
 - 4) MTs. Darul Huda : Desa Codo Kecamatan Wajak
 - 5) MTs. Negeri : Sepanjang desa Sepanjang
 - 6) MTs. Miftahul Ulum : Majang Tengah kecamatan Dampit

- 7) MTs. Hasyim Asyari : Talang Suko kecamatan Turen
 - 8) SMP Negeri 1 Turen : Kecamatan Turen
 - 9) SMP Negeri 2 Turen : Desa Kedok kecamatan Turen
 - 10) SMP Terpadu : Desa Sananrejo kecamatan Turen
 - 11) SMP Ahmad Yani : Kecamatan Turen
 - 12) SMP Brawijaya : Jalan Panglima Sudirman kecamatan Turen
 - 13) SMP Bhakti : Jalan Panglima Sudirman kecamatan Turen
 - 14) SMP Taman Siswa : Jalan Panglima Sudirman kecamatan Turen
 - 15) SMP Muhamadiyah : Jalan Hasyim Asyari
 - 16) SMP Al Azhar : Jalan Pendowo Jeru Turen
 - 17) SMP Islam : Desa Jambangan dampit
 - 18) SMP PGRI 4 : Rembun Dampit
 - 19) SMP Hasanudin : Kecamatan Wajak
- c. Kecamatan Turen merupakan daerah penghubung antar kabupaten Malang yaitu Malang Utara dan Malang Selatan, sehingga sangat efektif untuk mengembangkan madrasah untuk merealisasi program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.
- d. Jarak Madrasah dekat dengan pondok pesantren, yaitu sekitar 1- 2 KM. Pondok pesantren, asrama, dan ma'had di sekitar madrasah membantu siswa mempeloreh ilmu keagamaan yang mendukung materi mata pelajaran Al-Quran Hadits, Fiqih, Aqidah, SKI, Bahasa Arab, dll yang diajarkan di sekolah. Beberapa pondok pesantren yang siap mendampingi siswa untuk pendalaman materi keagamaan tersebut adalah:
- 1) Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Huda, Jl. Supit Urang, Pagedangan, Turen (Pengasuh: K. Saiful Abidin)
 - 2) Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotul Muta'alimin, Jl. Kauman, Bokor, Turen (Pengasuh: K. Sofyan)
 - 3) Pondok Pesantren Putra-Putri Ittihadul Muslimim, Jl. Stadion Utara Gg. Pesantren, Turen (Pengasuh: KH. El-Djunaedi)

- 4) Pondok Pesantren Putra An-Nur Hidayatullah, Jl. Masjid Al-Hamdi, Talok, Turen (Pengasuh: KH. Abdul Halim Thohir)
 - 5) Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ikhlas, Jl. Tirta Pagedangan, Turen (Pengasuh: Hj. Lilik Husniah)
 - 6) Asrama Putri Al-Balad, Jl. Mayor Damar Pagedangan, Turen (Pengasuh: Ustadzah Hasanah)
 - 7) Asrama Puti Al-Hikmah, Jl. Raya Pagedangan Turen (Pengasuh: Ustadz Ali Hasan)
 - 8) Ma'had Putri Hidayatul Ilmi, Jl. Kebon Alas Pagedangan Turen (Pengasuh: Ustadz Tulus Supriadi)
- e. Kecamatan Turen merupakan salah satu dari 33 kecamatan yang ada di kabupaten Malang yang perhatian masyarakatnya terhadap pendidikan cukup tinggi, ini terbukti terpilihnya SMA Negeri Turen menjadi SMA teladan dan SMK Negeri Kelautan Turen menjadi sekolah unggulan tingkat Jawa Timur. Sementara masyarakat khususnya wali murid dari MTs dan SMP yang punya perhatian khusus terhadap pendidikan agama untuk putra – putrinya yang berada disekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda mengharap dengan sangat adanya Madrasah Aliyah Negeri di Turen untuk mengimbangi kebutuhan religinya.

Pengajuan Madrasah Aliyah Miftahul Huda menjadi Madrasah Aliyah Negeri mendapat dukungan serta persetujuan dari :

1. Ketua pengurus Yayasan dan seluruh anggota pengurus yayasan beserta Kepala dan dewan guru Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen.
2. Wakif tanah untuk madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen.
3. Tokoh masyarakat dan tokoh Agama di lingkungan Madrasah.
4. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang
5. Bupati sebagai Kepala daerah kabupaten Malang
6. Gubernur sebagai Kepala Daerah Wilayah Propinsi Jawa Timur

7. Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Timur
Dan telah memenuhi syarat secara administrasi maupun hal – hal
yang berhubungan dengan kelengkapan untuk menjadi Madrasah
Aliyah Negeri, maka Penetapan Surat Keputusan Penegerian
Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen turun melalui Kantor POS
yaitu :

- 1) Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA)
tertanggal 06 Maret 2009 dengan nomor 49 tahun 2009 tentang
penetapan Madrasah Aliyah Negeri.
- 2) Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam
Republik Indonesia tertanggal 16 Maret 2009 dengan nomor
DT.I.I/PP.03.2/197/2009

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Negeri Turen
mendapatkan wakaf dari Bapak Asmu'i yang bertempat di jalan
Mayor Damar 35 Bokor – Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten
Malang, sehingga MAN Turen menempati di lahan yang baru.
Sebelum menempati lahan yang baru Madrasah Aliyah Negeri Turen
menempati lahan di gedung lama jalan Kauman 18 Turen. Pada awal
tahun pelajaran 2010/2011 seluruh kegiatan dilaksanakan ditempat
gedung yang baru yaitu di jalan Mayor Damar 35 Bokor –
Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen terjadi
pergantian kepemimpinan sebagai berikut :

1. Drs. Kusairi : Tahun 1986 s/d tahun 1988
2. Drs. Sofwan Sanusi : Tahun 1988 s/d tahun 1989
3. Drs. H.M. Zainullah Sm.Hk (Dpk) : Tahun 1989 s/d tahun 2001
4. Drs. El Junaidi : Tahun 2001 s/d tahun 2002
5. Abu Tholib BA (Dpk) : Tahun 2002 s/d tahun 2003
6. Drs. H. Sjakroni : Tahun 2003 s/d tahun 2004

7. Drs. Sofwan : Tahun 2004 s/d tahun 2005

8. Drs. Khotfirul Aziz : Tahun 2005 s/d tahun 2009

Sedangkan setelah Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen ditetapkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Turen yang menjabat sebagai Kepala Madrasah sebagai berikut :

1. Drs. Abdurrahman M.Pd (Plt) : Tahun 2009 s/d tahun 2010

2. Drs. H.Moch. Sodiq M.Ag : Tahun 2010 s/d tahun 2012

3. Drs. Ahmad Ali, MM : Tahun 2012 s/d 2016

4. Drs. H. Sama'i, M.Ag : Tahun 2016 s/d sekarang

Setiap madrasah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Hal ini bertujuan agar madrasah tersebut memiliki arah yang jelas dan terukur dalam mengembangkan kualitas yang ingin dibangun. Berikut ini merupakan visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang:

1. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertaqwa, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kecerdasan yang tinggi serta menguasai teknologi dan berakhlaqul karimah.”

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan yang seoptimal mungkin pada peserta didik dalam bidang pendidikan maupun bimbingan dan pelatihan.
- b. Memberdayakan semua potensi yang ada baik berupa sumber daya manusia, material dan finansial.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang islami.
- d. menjalin hubungan yang lebih harmonis antara warga masyarakat pendukung madrasah.

3. Tujuan

- a. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara efektif, efisien dan produktif
- b. mampu mengembangkan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan Madrasah
- c. proses pembelajaram dapat mencapai standar proses pembelajaran dengan strategi CTL bernuansa alam, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual, *cooperative learning* dan **PAIKEM** (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)
- d. Madrasah dapat mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru telah mengikuti pelatihan dan workshop untuk pengembangan profesi, mengajar sesuai bidangnya, terampil dalam melakukan PTK dan terampil dalam pembelajaran yang berbasis ICT
- e. Semua guru telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan perangkat mengajar sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis multimedia yang ramah lingkungan
- f. Semua guru, TU, karyawan dan siswa telah membiasakan perilaku budaya Islami dan berbudaya lingkungan dalam berinteraksi di madrasah dan masyarakat
- g. Peningkatan kepedulian warga madrasah secara signifikan terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya
- h. Menjadikan MAN 2 Kabupaten Malang sebagai madrasah unggulan dalam **IMTAQ** dan **IPTEK** yang berbudaya Islam
- i. Menjadikan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen madrasah Adiwiyata mandiri

- j. Pengelolaan manajemen madrasah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen madrasah pendidikan Islam.
- k. Madrasah memiliki standar sarana dan prasarana/fasilitas meliputi : semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, perawatan memenuhi SPM
- l. Banyaknya lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai 100% dalam kurun waktu 4 tahun mendatang dan 50% lulusan melanjutkan ke PTN/PTS unggulan di dalam dan di luar wilayah Malang Raya
- m. Madrasah memiliki peserta didik dengan kompetensi yang handal dan dapat bersaing baik secara akademik maupun non akademik di tingkat Propinsi atau Nasional.

2. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang menyusun struktur organisasi sebagai berikut

- 1. Kepala Madrasah
- 2. Komite Madrasah
- 3. Kepala Urusan Tata Usaha
- 4. Wakil Kepala Urusan Kurikulum
- 5. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
- 6. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana
- 7. Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat
- 8. Dewan Guru
- 9. Siswa/Siswi

Adapun struktur organisasi Ketatausahaan sebagai berikut :

1. Kepala Urusan Tata Usaha
2. Pengadministrasi Keuangan
3. Operator Sistem Keuangan DIPA
4. Pengadministrasi Kepegawaian

3. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian

a. Kepala Tata Usaha

- 1) Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan administrasi ketatausahaan pada MAN 2 Kabupaten Malang sesuai dengan kewenangan membina seluruh Jabatan Fungsional Umum madrasah sehingga mampu bekerja dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan kelancaran administrasi Madrasah.
- 3) Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi madrasah pada umumnya.
- 4) Menyusun program kerja administrasi Tata Usaha Madrasah
- 5) Bertanggung jawab atas inventarisasi BMN sebagai pelaksana sehari-hari.
- 6) Jabatan dan kebijakan Kepala Madrasah
- 7) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan kepala madrasah di bidang ketatausahaan.

b. Waka Kurikulum

- 1) Bertanggung jawab terhadap proses kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 2) Bertanggung jawab dalam menentukan jumlah jam mengajar guru.
- 3) Bertanggung jawab dalam pembuatan distribusi mengajar.
- 4) Bertanggung jawab dalam pembagian Ketua Laboratorium.

- 5) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan UAS, UAMBN, UM dan UN.
- 6) Berkoordinasi dengan kepala KKM.
- 7) Membantu secara umum tugas-tugas Kepala Madrasah.

c. Waka Kesiswaan

- 1) Menyusun program pembinaan dan kegiatan kesiswaan.
- 2) Membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan siswa dan menegakkan disiplin dan tata tertib siswa.
- 3) Membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS.
- 4) Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Dasar Madrasah (LKDM).
- 5) Mengkoordinasi, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera.
- 6) Mengoordinasi, membina, dan mengawasi kegiatan olimpiade dan pengembangan bahasa.
- 7) Merencanakan dan mengoordinasi para siswa dalam pelaksanaan bakti sosial kepada masyarakat.
- 8) Memantau lulusan madrasah.
- 9) Senantiasa meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa.
- 10) Mengoordinasi, membina, dan mengawasi kegiatan UKS, MPR, Pramuka, Kantin Siswa dan kegiatan siswa lainnya.
- 11) Penyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- 12) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerimaan beasiswa.
- 13) Mensosialisasikan program pembinaan keringan pembayaran sumbangan DPU3 bagi siswa yang kurang mampu.
- 14) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
- 15) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi

- 16) Mengontrol proposal pengajuan anggaran kegiatan serta laporan pertanggung jawaban setelah kegiatan berakhir.
- 17) Membina karya siswa, KIR, Majalah dinding, dan buletin sekolah.
- 18) Merencanakan, membina, dan mengawasi orientasi madrasah bagi siswa baru.
- 19) Memproses surat-surat masuk setelah mendapat disposisi dari Kepala Madrasah.
- 20) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.
- 21) Mengapresiasi dan mempublikasikan kegiatan dan prestasi siswa.

d. Waka Humas

- 1) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan kehumasan MAN 2 Kabupaten Malang.
- 2) Menyusun konsep dan agenda kegiatan kehumasan MAN 2 Kabupaten Malang.
- 3) Menyusun rencana kegiatan kehumasan.
- 4) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan bagian kehumasan.
- 5) Menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis pelaksanaan bagian kehumasan.
- 6) Melaksanakan bimbingan teknis pelaksanaan bagian kehumasan.
- 7) Melaksanakan penyiapan bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan bagian kehumasan.
- 8) Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas bagian kehumasan.
- 9) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai perintah Kepala Sekolah.

e. Waka Sarana dan Prasarana

- 1) Membuat Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan program kerja sarana dan prasarana madrasah.
- 2) Mengkoordinasikan inventarisasi sarana dan prasarana madrasah.
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana madrasah.

- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan 4K (Kebersihan, Kerindangan, Keindahan, Kesehatan) di Madrasah.
- 5) Memeriksa dan merekomendasikan rencana kebutuhan sarana dan prasarana tiap unit kerja.
- 6) Berkoordinasi dengan Waka. Kesiswaan untuk mengoptimalkan fasilitas/ sarana kegiatan siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- 7) Melaksanakan program kerja Madrasah.
- 8) Menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi perawatan dan perbaikan di bidang sarana dan prasarana.
- 9) Menganalisis pengadaan, pemanfaatan, perawatan fasilitas madrasah dan infrastruktur madrasah.
- 10) Mengkoordinir pelaksanaan perawatan dan perbaikan di setiap unit kerja.
- 11) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kerja kepada Kepala Madrasah.
- 12) Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana madrasah yang mengacu kepada Rencana kerja Tahunan Madrasah.
- 13) Mengkoordinir dan mengadministrasikan pendaya gunaan sarana dan prasarana madrasah.
- 14) Mengkoordinasikan pengelolaan penggunaan alat-alat pembelajaran yang bersifat elektronik.
- 15) Merencanakan, menetapkan prosedur layanan agar pelayanan sarana prasarana berjalan dengan baik.
- 16) Melayani permohonan/ permintaan barang kepada sarana kemudian mengkonsultasikan kepada Kepala Madrasah.
- 17) Memeriksa dan menyerahkan barang kepada unit kerja yang mengajukan.
- 18) Mempertanggung jawabkan tugas kepada Kepala Madrasah..

B. Sarana Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di madrasah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di madrasah.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di madrasah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai perencanaan terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya yaitu mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan sampai pengawasan.

2. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah ini adalah memberikan pelayanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini secara rinci tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a) untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama, sehingga memiliki sarana dan prasarana yang abik, sesuai dengan kebutuhan dan dengan dana yang efisien.
- b) untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.

- c) untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di madrasah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru maupun siswa.

A. Unit-Unit Layanan Kependidikan

1. Layanan Umum

1) PERPUSTAKAAN MAN 2 KABUPATEN MALANG

Visi dan Misi Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Malang

Visi : Menjadikan Perpustakaan yang berkualitas, mencerdaskan, dan menyenangkan.

Misi :1. Meningkatkan IMTAQ dan IPTEK siswa.

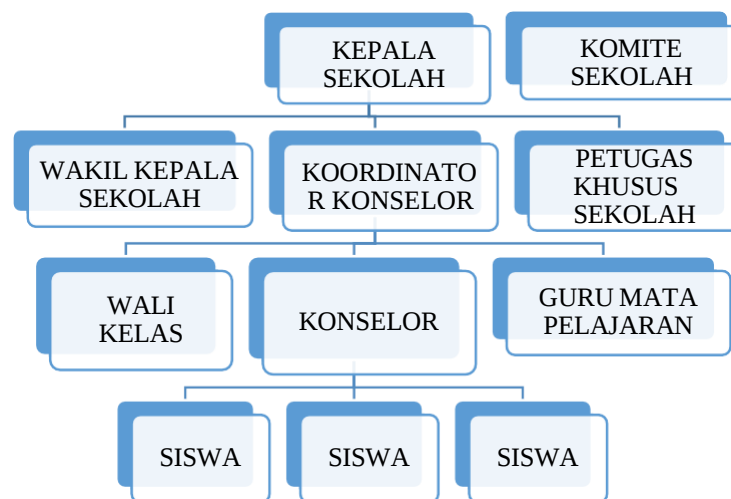
2. Memberikan pelayanan yang baik, santun, dan ramah.

3. Menjadikan Perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

2) LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Bimbingan Konseling MAN 2

Kabupaten Malang



Kode Etik Bimbingan dan Konseling Sekolah/Madrasah

1. Pembimbing/Konselor menghormati harkat pribadi, integritas dan keyakinan klien.
2. Pembimbing/Konselor menempatkan kepentingan klien di atas kepentingan pribadi pembimbing/konselor.
3. Pembimbing/Konselor tidak membedakan klien atas dasar suku bangsa, warna kulit, kepercayaan, atau status social.
4. Pembimbing/Konselor dapat menguasai dirinya dalam arti kata berusaha untuk mengerti kekurangan-kekurangannya dan prasangka-prasangka yang ada pada dirinya yang dapat mengakibatkan rendahnya mutu layanan yang akan diberikan serta merugikan klien.
5. Pembimbing/Konselor mempunyai serta memperlihatkan sifat-sifat rendah hati, sederhana, sabar, tertib, dan percaya pada paham hidup sehat.

6. Pembimbing/Konselor terbuka terhadap saran atau pandangan yang diberikan padanya dalam hubungan dengan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana dikemukakan dalam kode etik bimbingan dan konseling.
7. Pembimbing/Konselor memiliki sifat tanggung jawab, baik terhadap Lembaga dan orang-orang yang dilayani maupun terhadap profesinya.
8. Pembimbing/Konselor mengusahakan mutu kerjanya setinggi mungkin. Dalam hal ini dia perlu menguasai keterampilan dan menggunakan Teknik-teknik dan prosedur-prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar ilmiah.
9. Pembimbing/Konselor menguasai pengetahuan dasar yang memadai tentang hakikat dan tingkah laku orang, serta Teknik dan prosedur layanan bimbingan guna memberikan layanan sebaik-baiknya.
10. Seluruh catatan tentang diri klien merupakan informasi yang bersifat rahasia dan pembimbing menjaga kerahasiaan ini. Data ini hanya dapat disampaikan kepada orang yang berwenang menafsirkan dan menggunakannya, dan hanya dapat diberikan atas dasar persetujuan klien.
11. Sesuatu tes hanya boleh diberikan oleh petugas yang berwenang menggunakan dan menafsirkan hasilnya.
12. Testing psikologi baru boleh diberikan dalam penanganan kasus dan keperluan lain yang membutuhkan data tentang sifat atau diri kepribadian seperti taraf intelegensi minat, bakat dan kecendrungan-kecendrungan dalam diri pribadi seseorang.
13. Data hasil tes psikologi harus diintegrasikan dengan informasi lainnya yang diperoleh dan sumber lain, serta harus diperlakukan setaraf dengan informasi lainnya itu.

14. Konselor memberikan orientasi yang tepat kepada klien mengenai alasan digunakannya tes psikologi dan hubungannya dengan masalah yang dihadapi klien.
15. Hasil tes psikologi harus diberitahukan kepada klien dengan disertai alasan-alasan tentang kegiatannya, dan hasil tersebut dapat diberitahukan kepada pihak lain, sejauh pihak yang diberitahu itu ada hubungannya dengan usaha bantuan pada klien dan tidak merugikan klien sendiri.

B. Paparan Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang, peneliti telah melakukan observasi di lokasi penelitian ini kurang lebih dua bulan agustus sampai dengan bulan oktober 2019. Dan penelitianpun dilakukan dari bulan januari sampai dengan bulan maret 2020. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kabupaten Malang. Selang waktu selama penelitian 3 bulan ini, peneliti mencari aktor informan yang akan diperoleh hasil informasi mengenai tema penelitian yang dilakukan.

Data yang peneliti peroleh lebih banyak dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian berjalan. Penggalan data informasi dari informan utama yakni kepala madrasah memang banyak menemui kendala mulai dari kesibukan pekerjaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, karena penelitian ini lebih berfokus kepada informan utama yakni kepala madrasah.

Adapun informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Identitas Informan

NO	Nama Informan	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan
1	Drs. H. Sama'i, M. Ag	L	Kepala MAN 2 Kabupaten Malang
2	Nandar Prasetya, S. Pd	L	Waka Humas
3	Titik Fadila Wati, S. Pd.	P	Guru BK
4	Drs. Rolatif	L	Guru PAI
5	Imro'atul Hasanah, S. Pd.I	P	Guru PAI
6	M. Norizwan & Lthfiyana Putri	L, P	Perwakilan Siswa

1. Wujud Budaya Religius di MAN 2 Kabupaten Malang

Implementasi pelaksanaan budaya religius terkait dengan pelaksanaan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang ini mempunyai landasar dasar yakni sesuai dengan landasan visi misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, ditambah lagi madrasah ini merupakan madrasah yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang mana madrasah ini dituntut dan diharuskan untuk membentuk lingkungan madrasah yang religius atau bernuansa Islami,dengan memadukan budaya religius dalam budaya madrasah. Hal

itu sebagaimana disampaikan oleh Bpk. Sama'i , M.Ag selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang sebagai berikut

“landasannya sesuai dengan visi misi madrasah itu sendiri, yakni menciptakan insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, yang merupakan pendampingan para siswa-siswi untuk lebih mendekatkan diri ke sang pencipta, dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk, serta bahwa madrasah ini dikelilingi dan memiliki jaringan kerja sama dengan beberapa pondok pesantren yang ada disekitar madrasah ini”⁴⁵

Mengenai tujuan pelaksanaan pengembangan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang ini, ditujukan agar para siswa-siswi mampu melatih kedisiplinan dan keistiqomahan mereka dalam beribadah sekaligus mampu mewujudkan sikap tawadhu' kepada siapapun terutama kepada para orang tua dan guru. Hal ini disampaikan oleh guru PAI, Ibu Hidayatul Muthoyibah, sebagai berikut:

“tujuannya adalah supaya para siswa siswi MAN 2 Kabupaten Malang ini mampu dan bisa istiqomah dalam beribadah dan belajar, serta mampu mewujudkan sikap tawadhu' kepada para kyai, guru, dan orang tua”

Bentuk pelaksanaan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang cukup banyak dan bervariasi, dapat berupa ritual kegamaan, hubungan sosial serta simbol-simbolisme yang bernuansa islami. Adapun bentuk-bentuk budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang sesuai yang disampaikan oleh Bpk. H. Sama'i, M.Ag sebagai berikut

:

“untuk kegiatan pelaksanaan budaya religius di sini cukup banyak dan bervariasi, mulai dari membaca doa sebelum memulai dan menutup pembelajaran, sholat dlhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, mengaji surat yassin, waqiah, dan arrohman secara rutin sebelum sholat berjamaah, kegiatan peringatan HBI, kegiatan bimbingan baca kitab kuning, dan pembinaan baca Qur'an, serta kegiatan tahlil

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Sama'i, Kepala MAN 2 Kabupaten Malang, tanggal 14 Februari 2020

dan istighotsag rutin setiap hari sabtu, ada juga kegiatan keputrian”.

a. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Pelaksanaan membaca do’a sebelum dan sesudah belajar ini sudah lama diterapkan di MAN 2 Kabupaten Malang, kegiatan ini merupakan salah satu wujud budaya religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat membiasakan para siswa siswi agar selalu membaca do’a sebelum memeluai aktivitas belajar mengajar setiap hari yang biasanya dipimpin oleh ketua kelas atau guru yang bertugas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Rolatif S,Pd, beliau mengatakan:

“penting bagi para siswa siswi MAN 2 Kabupaten Malang untuk membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar didalam kelas bersama-sama, yang biasanya kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelas masing-masing atau guru yang sedang bertugas. Dengan membaca doa sebelum memulai pembelajaran siswa diharap dapat bersemangat dalam menuntut ilmu didalam kelas dan menjadi berkah nantinya”.⁴⁶

Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Madrasah yakni Bpk. Samai, M.Ag , sebagai berikut:

“membaca do’a sebelum dan sesudah pelajaran di MAN 2 Kabupaten Malang adalah budaya yang sudah ada sejak lama, jadi saya merasa kegiatan semacam itu sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan atau istilahnya menjadi keistiqomahan oleh para siswa dan para guru untuk selalau membaca do’a sebelum dan sesudah pembelajaran didalam kelas”.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Rolatif Guru PAI MAN 2 Kabupaten Malang, tanggal 14 Februari 2020

⁴⁷ Wawancar dengan Bapak Sama’i, *Op.Cit.*

Dari paparan diatas dapat ditemukan bahwasannya kegiatan budaya religius membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang terus dilakukan oleh para siswa dan para guru sehingga telah menjadi suatu pembiasaan pelaksanaan budaya religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang. Dan dalam membaca doa sebelum pelajaran memberikan motivasi semangat kepada para siswa untuk memulai aktivitas belajar didalam kelas.

b. Pelaksanaan sholat dlhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah

Pelaksanaan sholat dlhuha, dzuhur, dan ashar secara berjamaah merupakan salah satu bentuk wujud kegiatan budaya religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang. Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah ini bertujuan untuk dapat melatih kedisiplinan para siswa siswi untuk sholat berjamaah tepat waktu dan lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bpk. Sama'i, M. Ag sebagai berikut:

“dalam mewujudkan budaya religius di madrasah ini salah satunya yakni dengan melaksanakan kegiatan sholat dlhuha, dzuhur, dan ashar secara berjamaah adalah atas dasar untuk menjadikan para siswa menjadi lebih disiplin sholat tepat waktu dan mudah-mudahan nantinya dapat menjadi kebiasaan yang tanpa harus di perintah lagi”.⁴⁸

Untuk pelaksanaan sholat dlulah berjamaah dilaksanakan pada pukul 06.30 sebelum masuk jam pelajaran, hal ini dimaksudka agar para siswa tidak ada yang datang terlambat kemadrasah. Untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat pertama dimulai dari pukul 11.30 sampai dengan pukul 12.00. Setelah

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Sama'i, *Op.Cit*

itu kegiatan pelaksanaan sholat ashar berjamaah dilaksanakan saat jam terahir setelah pelajaran selesai pada pukul 15.30 sampai dengan selesai. Hal ini ditegaskan oleh Bpk. Rolatif, S. Ag selaku Takmir Musholla Madrasah sebagai berikut:

“untuk kegiatan sholat berjamaah (dluha, dzuhur, ashar) di MAN 2 Kabupaten Malang ini sudah cukup lama dilakukan. Bagi para siswa kegiatan keagamaan seperti ini sudah menjadi kebiasaan dan tidak lagi menjadi beban bagi mereka. Jadi tanpa kita suruh mereka sudah bergegas menuju musholla madrasah setiap akan melaksanakan sholat berjamaah. Untuk waktu pelaksanaan sholat dluha kita adakan pada pagi hari jam 06.30, untuk sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan saat jam istirahat pertama, dan jamaah ashar kita laksanakan di jam akhir pelajaran sekolah”.⁴⁹

Dari paparan data diatas dapat kita temukan bahwasannya kegiatan sholat berjamaah merupakan suatu bentuk kegiatan budaya religius yang dilakukan sudah sejak lama oleh MAN 2 Kabupaten Malang. Dan kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah ini ditujukan agar para siswa lebih disiplin dan dapat mengimplementasikan sifat istiqomah dalam beribadah maupun belajar. Dan kegiatan sholat berjamaah yang diadakan di MAN 2 Kabupaten Malang sudah menjadi suatu kebiasaan oleh seluruh anggota warga MAN 2 Kabupaten Malang.

c. Peringatan Hari Besar Agama Islam

Perwujudan pembangunan budaya religius didalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya berkutik dalam hal membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, akan tetapi salah satu strategi kepala madrasah yakni mewujudkan budaya religius dalam madrasah dengan melaksanakan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam. Salah satu contoh perwujudan budaya religius melalui peringatan hari-hari besar

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Rolatif, *Op. Cit*

Islam yakni pelaksanaan sholat idul fitri dan sholat idul adha secara berjamaah di madrasah rutin setiap tahunnya. Hal ini disampaikan saat wawancara oleh kepala madrasah Bpk. Sama'i, M. Ag sebagai berikut:

“pelaksanaan pembangunan budaya religius di madrasah ini yakni melalui kegiatan memperingati hari besar Islam dengan kegiatan sholat idul fitri dan idul adha secara berjamaah di lingkungan MAN 2 Kabupaten Malang sini yang diikuti oleh seluruh warga MAN 2 Kabupaten Malang tanpa tekecuali. Pelaksanaan kegiatan sholat id berjamaah di madrasah memiliki tujuan tersendiri yakni mempererat tali silaturahmi antara siswa, guru, karyawan, dan seluruh warga MAN 2 Kabupaten Malang”.⁵⁰

Tak hanya sebatas itu, pelaksanaan pembangunan budaya religius melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam lainnya yakni dengan mengadakan kegiatan Maulid Nab, Isro' Mi'roj, dan juga kegiatan pawai pada hari besar Islam 1 Muharram. Hal ini diterangkan oleh Waka Humas MAN 2 Kabupaten Malang yakni Bpk. Nandar Prasetyo, S. Pd sebagai berikut:

“Ya, kegiatan budaya religius di madrasah ini memang cukup banyak. Tanpa harus di atur dan di manaj semua kegiatan itu sudah banyak wujud budaya religius yang sudah melekat dan menjadi suatu kebiasaan bagi para siswa MAN 2 Kabupaten Malang. Untuk kegiatan peringatan hari besar Islam seperti halnya peringatan Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj merupakan sudah seperti menjadi kegiatan wajib setiap tahunnya, kegiatan tersebut bermaksud untuk lebih menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan juga dapat meneladani sifat-sifat dan sikap suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Tak hanya itu saja, setiap 1 Muharram, MAN 2 Kabupaten Malang ini selalu ikut serta dalam kegiatan pawai yang diikuti oleh semua madrasah yang ada di kecamatan Turen khususnya dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dan alhamdulillah dari kegiatan tersebut Madrasah ini bisa promosi ke masyarakat sekitar”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sama'i, *Op.cit*

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Nandar Waka Humas MAN 2 Kabupaten Malang, tanggal 12 Maret 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa wujud budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang tidak hanya melalui kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, akan tetapi wujud budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang berup kegiatan peringatan hari-hari besar Islam diantaranya yakni pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha berjamaah, peringatan isroj mi'roj, peringatan maulid Nabi, dan pawai 1 Muharram. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk saling mempereat tali silaturahmi antar siswa, guru, karyawan dan seluruh warga madrasah.

d. Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dan Bacs Kitab Kuning

Pembinaan baca al-qur'an dan kitab kuning yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang adalah merupakan salah satu wujud bentuk implementasi budaya religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali di hari selasa saat 2 jam awal pelajaran. Program budaya religius ini dilaksanakan dan diatur secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah dengan membentuk suatu kelompok tugas yang secara khusus mengelola kegiatan budaya religius tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam faham terhadap baca dan isi dari Al-Qur'an dan kitab kuning yang di pelajari untuk dapat dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari oleh para siswa madrasah. Paparan di kuatkan oleh pernyataan dari kepala madrasah yakni Bpk. Sama'i, M. Ag, sebagai berikut:

“kami memiliki satu program unggulan khusus yang sengaja kami bentuk dan jalankan, yakni program tahfidz Qur'an dan baca kitab kuning. Kegiatan tersebut sudah kami jalankan hampir 3 tahun berjalan ini, dan alhamdulillah respon mulai dari siswa, guru, dan wali murid baik dan mendukung atas program yang kami adakan tersebut. Kegiatan ini kami jalankan setiap seminggu sekali setiap hari selasa, kami juga membentuk suatu gugus tugas oleh beberapa

guru untuk khusus mengelola program ini. Tujuan saya pribadi membentuk program ini yakni agar para siswa mampu memperdalam pemahaman terhadap tatacara baca Al-Qur'an serta kitab kuning dan isinya untuk mampu dijadikan pedoman bagi para siswa dalam kehidupan sehari-hari⁵²

Memang dalam menjalankan suatu kegiatan dalam sebuah lembaga pendidikan tidaklah mudah, harus adanya campur tangan pihak lain diluar madrasah. Sama halnya dengan kegiatan ini, pihak MAN 2 Kabupaten Malang juga menjalin kerja sama dengan beberapa Pondok Pesantren dalam mendukung pelaksanaan budaya religius ini yakni Pembinaan Tahfidz Qur'an dan baca kitab kuning. Bentuk kerja samanya yakni dengan memanggil para mushohih Quran dan kitab kuning untuk memberikan ilmu kepada para siswa, hal ini disampaikan juga oleh ketua tim pembinaan tahfidz Al- Qur'an dan kitab kuning yakni Ibu Imroatul Hasanah, S. PdI, sebagai berikut:

“Ya, memang di madrasah ini memiliki program khusus yang bisa dibilang salah satu progam unggulan yang dibentuk oleh pimpinan madrasah, yaitu program pembinaan Tahfidz Al- Qur'an dan baca kitab kuning. Kegiatan ini menuai respon positif dari para siswa, guru dan orang tua siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami memang menjalin kerja sama dengan pihak luar yang tidak lain adalah dengan salah satu pondok pesantren yang ada di sekitar madrasah. Tujuan menjalin kerja sama ini tidak lain adalah demi mendukung suksesnya program ini sendiri. Dengan adanya program kegiatan ini, pihak madrasah berharap nantinya para siswa bisa membaca Al Qur'an dan kitab kuning dengan baik dan benar, serta dapat menghayati isi-isi Al-Qur'an dan juga ilmu yang ada dalam kitab kuning”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa di MAN 2

⁵² Wawancara dengan Bapak Sama'i, *Op. Cit*

⁵³ Wawancara dengan Ibu Imroatul Hasanah, Guru PAI MAN 2 Kabupaten Malang, tanggal 12 Maret 2020

Kabupaten Malang sendiri memiliki salah satu bentuk budaya religius yakni adalah program pembinaan tahfidz Al Qur'an dan baca kitab kuning dengan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal madrasah pondok pesantren demi mendukung agar sukses terlaksananya program kegiatan tersebut. Program tersebut sendiri mendapat respon yang cukup baik dari para siswa, guru, dan para wali murid siswa MAN 2 Kabupaten Malang. Kegiatan ini juga bertujuan tidak lain adalah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap kandungan isi Al Quran dan kitab kuning, dan juga mampu membaca dengan baik dan benar.

e. Kegiatan Keputrian

MAN 2 Kabupaten Malang dalam melaksanakan pembangunan budaya religius di madrasah juga menyelenggarakan kegiatan keputrian. Kegiatan ini diatur dan dibimbing langsung oleh guru Bimbingan Konseling madrasah. Kegiatan ini diselenggarakan khusus untuk perempuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Titik Fadila Wati, S. Pd., sebagai pembimbing kegiatan keputrian:

“kegiatannya ini ya memang khusus untuk perempuan mas, khususnya untuk perempuan yang sedang mengalami masa haid dan kan otomatis tidak bisa mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Kegiatan keputrian ini kami bimbing dengan diisi acara seperti ceramah motivasi belajar, pemberitahuan tentang perihal kewanitaan, dan lain-lainnya lagi. kegiatan ini sendiri biasanya diikuti sekitar 25-30an anak saja mas, mulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12. Dalam kegiatan ini berlangsung nantinya kami berikan sesi tanya jawab untuk para siswi guna memberikan mereka kesempatan mengemukakan pendapatnya dan melatih mental mereka untuk bertanya.”⁵⁴

Menurut temuan peneliti di lapangan, kegiatan ini memberikan antusias yang cukup tinggi bagi para siswi perempuan di MAN 2 Kabupaten

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Titik Fadila, Guru BK, tanggal 12 Maret 2020

Malang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Sama'i, M. Ag., sebagai berikut:

”Ya, kegiatan keputrian ini akan terus kami selenggarakan dan kami kembangkan melihat adanya dampak baik dan respon yang positif dari para siswi perempuan yang mengikutinya. Kegiatan ini saya serahkan sepenuhnya kepada Ibu Titik Fadila selaku guru BK sekaligus pembimbing kegiatan tersebut”.⁵⁵

Berdasarkan data-data di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan keputrian di MAN 2 Kabupaten Malang ini, para siswi merasa sangat antusias untuk mengikutinya. Pihak madrasah juga merasa tertib dengan terkoordinasinya kegiatan ini dengan baik, sehingga para siswi yang tidak bisa mengikuti kegiatan sholat berjamaah tidak keluyuran.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius

Kepala madrasah merupakan manajemen puncak dalam suatu lembaga pendidikan, seorang kepala madrasah dikenal sebagai pengambil keputusan puncak dalam setiap wacana atau rencana program madrasah yang akan dijalankan. Kepala madrasah tidak hanya bekerja sebagai pendidik tetapi juga memiliki tanggung jawab lain dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam setiap program pendidikan yang dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan. Tidak mudah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, harus ada sebuah keputusan rencana yang diambil oleh manajemen puncak untuk berikutnya dijalankan. Sama halnya dengan membangun budaya

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sama'i, Kepala MAN 2 Kabupaten Malang, tanggal 12 Maret 2020

religius di madrasah, dibutuhkan beberapa tahapan agar rencana program itu dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan satu langkah awal yang cukup penting bagi sebuah lembaga pendidikan sebelum mengambil keputusan dan menjalankan program tersebut kedepan. Dalam membangun suatu budaya religius dalam sebuah lembaga pendidikan, penting dilakukan adanya perencanaan yang baik dan strategis agar nantinya dapat mengimplementasikan program budaya religius dengan efektif dan efisien.

Proses perencanaan suatu program tidak harus selalu berasal dari inisiatif manajemen puncak, akan tetapi inisiatif perencanaan itu muncul dari seluruh warga madrasah. Tetapi dalam pandangan lain, seorang kepala madrasah memiliki kuasa lebih besar terhadap suatu proses perencanaan dalam mengambil keputusan program yang akan dijalankan secara bersama-sama. Dalam proses perencanaan yang direncanakan adalah program kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang, hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Drs. Sama'i, M. Ag, menyampaikan bahwa:

“Dalam setiap membuat program kegiatan di madrasah, maka harus ada perencanaan yang baik dan strategis untuk dapat mewujudkan dan membangun budaya religius di madrasah. Rencana itu muncul dari semua elemen madrasah, entah itu para guru, siswa, dari saya, atau bahkan dari wali muridpun sekalian. Dari beberapa usulan inisiatif yang saya dapatkan dari beberapa rekan-rekan tersebut, nantinya saya rumuskan jadi suatu konsep yang nantinya akan dimusyawarahkan secara bersama-sama”.⁵⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Samai Kepala MAN 2 Kabupaten Malang, tanggal 12 Maret 2020

Waka Humas yakni Nandar Prasetyo, S. Pd, bahwa:

“sesuai realita dilapangan saja, memang tidaklah mudah dalam membangun dan mewujudkan budaya religius di madrasah ini tanpa adanya suatu perencanaan yang baik dan matang. Maka dari itu, peran dari seorang kepala madrasah sangatlah bisa dibilang cukup vital dalam proses awal perencanaan yang baik dan matang, yang nantinya akan berdampak pada baik atau tidaknya kegiatan program budaya religius tersebut”.⁵⁷

Setiap program kegiatan dalam membangun budaya religius selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum diambil keputusan nantinya. Rapat musyawarah dilakukan bersama kepala madrasah, para guru, dan karyawan madrasah. Hal ini dijelaskan sebagai mana yang telah disampaikan oleh Drs. Sama'i, M. Ag selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Ya pastinya kami mengadakan rapat musyawarah bersama setiap ada rencana kegiatan termasuk program pengembangan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang ini, dalam tersebut kami lakukan bersama para guru, dan biasanya juga mengajak karyawan madrasah, tergantung hal yang akan dibahas dalam rapat tersebut”.⁵⁸

Dari paparan data diatas, dapat kita ketahui bahwa setiap program yang akan dilaksanakan di MAN 2 Kabupaten Malang melalui langkah-langkah perencanaan yang melibatkan semua elemen madrasah dengan cara rapat musyawarah bersama yang dipimpin oleh kepala madrasah dan keputusan diambil secara bersama-sama.

b. Memberi contoh/ Keteladanan

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Nandar Waka Humas MAN 2 Kabupaten Malang, tanggal 12 Maret 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Sama'i, *Op. Cit*

Kepala madrasah adalah seorang pribadi yang memiliki cakapan serta keterampilan khusus, kepala madrasah dituntut untuk dapat mempengaruhi, mengarahkan, dan memberikan contoh yang baik terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama yang mengarah pada tujuan dan sasaran tertentu. Kepala madrasah merupakan personil madrasah paling puncak yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan-kegiatan budaya religius madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah.

Dalam membangun budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan tentu tidaklah mudah, maka harus diperlukannya pemberian contoh dalam hal-hal kebaikan kepada seluruh warga madrasah. Kepala madrasah diharapkan paling besar untuk mampu menjadi suri tauladan dengan memberikan tauladan atau contoh hal-hal yang baik, hal ini sesuai dengan yang diampaikan oleh Bapak Nandar Prasetyo, S. Pd, beliau mengatakan:

“yang namanya membangun suatu budaya dalam madrasah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan kita, tentu harus banyak hal-hal yang dipersiapkan. Contohnya dari Bapak kepala madrasah sendiri harus bisa memberikan contoh yang baik kepada seluruh anggota keluarga MAN 2 Kabupaten Malang. Sampai sejauh ini, saya pribadi merasa bangga dengan apa yang sudah beliau berikan terhadap madrasah ini dengan selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua, contohnya beliau selalu datang tepat waktu diawal jam sekolah, beliau selalu mengikuti dan mengajak para guru dan murid untuk bergegas melaksanakan sholat berjamaah”.⁵⁹

Dalam memabangun budaya religius di dalam madrasah

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Nandar, *Op. Cit*

dibutuhkannya kontribusi besar dari seorang kepala madrasah dengan memiliki sikap yang terbuka. Kepala madrasah selalu mengawasi setiap kegiatan keagamaan dan memberikan tauladan kepada seluruh warga madrasah. Hal ini sesuai dengan ungkapan Drs. Sama'i, selaku kepala madrasah yakni:

“pasti, saya pribadi tidak pernah bosan untuk terus beruaha memberikan contoh tauladan yang baik kepada para warga MAN 2 Kabupaten Malang disini. Saya berusaha selalu datang lebih awal dalam setiap kegiatan apapun, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan buaya religius. Tujuan saya sendiri tersebut tidak lain adalah supaya nantinya warga madrasah bisa melaksanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius dengan senang hati tanpa adanya paksaan lagi, dan jauh dari itu keteladanan yang sesungguhnya saya harapkan yaitu semangat, kesungguhan, dan keistiqomahan para waga madrasah dalam mengisi kegiatan budaya religius di madrasah ini”⁶⁰

Dari paparan data diatas, dapat kita ketahui bahwa untuk membangun budaya religius di madrasah, dibutuhkan adanya strategi dari seorang kepala madrasah dengan selalau menjadi contoh terdepan dan menjadi tauladan terlebih dahulu sebelum memberikan contoh kepada seluruh warga madrasah. Kepala madrasah juga meginginkan adanya semangat, kesungguhan, dan juga keistiqomahan dari seluruh warga madrasah dlam melaksanakan kegiatan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang.

c. Pembiasaan

Kata pembiasaan selalu identik dengan istilah pemaksaan, padahal pembiasaan digunakan bukan untuk suatu pemaksaan akan tetapi pembiasaan diterapkan dengan tujuan agar dapat melaksanakan

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Sama'i, *Op. Cit*

segala kegiatan budaya religius dengan mudah dan fleksibel tanpa adanya paksaan atau berat hati. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Sama'i, sebagai berikut:

“pembiasaan itu memang susah, tapi tetap saya lakukan bersama-sama para guru dan siswa dalam melakukan kegiatan agama semisal baca surat waqiah, ar rohman, al-mulk saat hendak menunaikan sholat jamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan hari-hari besar Islam, sholat berjamaah, pembinaan tahfidz Qur'an dan baca kitab kuning. Semua itu dilakukan dengan dibarengi rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap program budaya religius yang ada di madrasah ini”⁶¹

Dari penjelasan diatas jelas terlihat bahwa di MAN 2 Kabupaten Malang telah melakukan langkah-langkah strategi dalam membangun budaya religius dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan semua kegiatan di madrasah, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius madrasah. Tujuan dari pembiasaan sendiri tidak lain adalah untuk membiasakan mengikuti kegiatan keagamaan dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran oleh para siswa MAN 2 Kabupaten Malang.

3. Dampak Hasil Pembangunan Budaya Religius MAN 2 Kabupaten Malang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, pasti mempunyai pengaruh terhadap orang yang terlibat didalamnya, utamanya pada siswa. Di MAN 2 Kabupaten Malang sendiri terdapat beberapa ritual keagamaan yang memang harus diikuti oleh para siswa bahkan gurupun sekalian, karena kegiatan ritual keagamaan tersebut merupakan program yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Salah satu kegiatan ritual keagamaan yang

⁶¹ Wawancara dengan Pak Sama'i, *Op. Cit*

menjadi kebiasaan para siswa yakni kegiatan sholat sunnah dlhuha berjamaah dipagi hari sebelum memulai pelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sama'i, M. Ag sebagai berikut:

“memang, kegiatan sholat dlhuha berjamaah sudah lama dilaksanakan, hanya saja sebelumnya kurang mendapat perhatian sehingga pelaksanaannya tidak terkoodinir sama sekali. Sehingga saya mempunyai inisiatif untuk memperhatikan kegiatan sholat sunnah dlhuha berjamaah dengan membentuk tim pelaksana sholat dlhuha berjamaah dengan menetapkan imam yang bertugas. Untuk pelaksanaan sholat kita jadwalkan saat bel masuk sekolah jam 06.30 – 06.45 dan dilakukan setiap hari. Dari sini para siswa jarang yang terlambat masuk madrasah dengan adanya di selenggarakannya kegiatan ibadah sholat sunnah dlhuha berjamaah, dan dari sinipun siswa menjadi lebih disiplin daripada sebelumnya”.⁶²

Menurut pengamatan peneliti, kegiatan sholat dlhuha berjamaah di MAN 2 Kabupaten Malang sudah berjalan sangat baik setiap harinya, para siswa pun tanpa dipaksa sudah bergegas ke musholla madrasah untuk menunaikan ibadah sholat sunnah dlhuha secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan sholat dlhuha berjamaah, para siswa yang dulunya banyak terlambat masuk sekolah akhirnya mulai sedikit yang terlambat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nandar, selaku Waka Humas sebagai berikut:

“Saya setiap pagi sebelum bel masuk sekolah, saya sudah berjaga di depan pos gerbang sini mas. Jadi tujuannya saya ingin menyapa para siswa dan yang kedua ingin juga menertibkan siswa yang masih bandel telat datang ke madrasah. Bukan rahasia lagi, memang dulu masih banyak siswa yang telat terlambat masuk ke madrasah, tetapi setelah diadakanya sholat dlhuha berjamaah setiap pagi yang hampir dibilang seperti kegiatan rutin muncul dampak yang cukup baik bagi para siswa mas, yang dulunya masih banyak siswa telat datang sekarang hanya tinggal sedikit beberapa saja.

⁶² Wawancara dengan Pak Sama'i, tanggal 12 Maret 2020

Dan ini saya pribadi merasa cukup puas dengan penambahan kualitas kedisiplinan para siswa setiap tahunnya”.⁶³

Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari salah satu siswa yang bernama M. Norizwan, menyampaikannya bahwa:

“iya pak. Saya, kami bersama teman-teman jadi tambah bersemangat lah pak. Sholat dlhuha di madrasah sini sudah menjadi kebiasaan kami pak. Dari adanya sholat dlhuha ini, kami berangkat ke sekolah berangkat pagi atau tepat waktu. Karena kalau nanti terlambat ada hukuman yang akan diberikan kepada kami. Mungkin dari teman-teman merasa malu kalau terlambat dan tidak mengikuti sholat dlhuha berjamaah. Kalo sebelum belajar mengikuti sholat dlhuha kayak lebih bersemangat gitu pak”.⁶⁴

Dari pernyataan dan data-data diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan budaya religius sholat dlhuha berjamaah ini cukup memberikan dampak yang positif terutama kepada para siswa MAN 2 Kabupaten Malang yakni dengan meningkatnya kualitas kedisiplinan para siswa dengan masuk madrasah tepat waktu. Dengan ini, pengembangan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang memiliki dampak yang cukup baik terhadap karakter kedisiplinan siswa.

Selain itu, adanya pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang nampaknya telah memberikan dampak positif juga kepada nilai religiusitas para siswa. Hal ini dirasakan langsung oleh beberapa Bapak Ibu guru, salah satunya oleh Bapak Rolatif, S. Ag, selaku guru PAI di MAN 2 Kabupaten Malang. Dengan dikuatkan oleh pernyataan beliau sebagai berikut:

“untuk dampak dari pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang sendiri cukup besar saya rasa di bidang peningkatan religiusitas para siswa. Memang untuk kegiatan sholat berjamaah sudah lama dijalankan, akan tetapi antara dulu dan

⁶³ Wawancara dengan Pak Nandar, tanggal 12 Maret 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Luthfiyana Putri. Tgl 12 Maret 2020

sekarang berbeda dari segi nilai religiusitas para siswa. Dulu dari madrasah membuat suatu absen jadwal shola berjamaah, dengan tujuan awal supaya dapat memonitoring para siswa untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah di musholla madrasah. Lambat laun dan sampai sekarang akhirnya itu berubah, saat ini tanpa adanya absen atau ttd siswa sebagai bukti siswa mengikuti jamaah, para siswa sekarang pun sudah bergerak sendiri untuk mengikuti sholat berjamaah di musholla madrasah dan itu hampir 90 % sudah baik. Dari sini saya rasa memang ada dampak yang cukup besar dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah dzuhur ashar dan sunnah dlhuha dengan meningkatnya rasa dan nilai religiusitas para siswa. Dan untuk peningkatan karakter religius siswa di madrasah ini melalui kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam, contohnya seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW., dengan adanya kegiatan tersebut siswa lebih mendalami dan memahami tentang ajaran agama Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT”

Dari pernyataan yang disampaikan itu, dapat kita pahami bersama bahwasanya pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang ini memberikan dampak positif yang sangat baik bagi para siswa dengan meningkatnya kesadaran dan juga nilai religiusitas para siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah tanpa adanya paksaan. Meski memang banyak indikator karakter religius siswa, namun sesuai dengan data yang ada sudah dapat dikatakan bahwa pembangunan budaya religius mampu memberikan dampak religiusitas para siswa.

Tak hanya itu, pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang pun masih memberikan dampak positif lain kepada para siswa yakni terhadap nilai kemandirian para siswa. Dari adanya pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang ini, kemandirian siswa pun sangat nampak saat mereka diberi kebebasan untuk mengembangkan budaya religius atau kegiatan keagamaan, semisal seperti kegiatan khotmil Qur'an setiap satu bulan sekali dan kegiatan jumat berkah yang memang benar-benar inisiatif dari para siswa. Lebih lanjut, sama seperti yang

disampaikan oleh Bapak Nandar Prasetya, S. Pd kepada peneliti yakni:

“siswa sekarang sama dulu beda mas, dulu kesadaran dan tanggung jawabnya kurang, dan alhamdulillah semakin lama saat ini semakin baik dalam sikap kemandirian dan tanggung jawab. Kalo dulu itu harus dapat instruksi dulu baru mereka bergerak, tapi sekarang malah siswa yang bergerak dengan punya inisiatif sendiri dalam mengadakan acara-acara seperti kegiatan khotmil Qur’an, rutinan yasin-tahlil setiap hari sabtu itu mas. Jadi kami selaku pihak madrasah sangat senang dengan kondisi seperti itu, dilain sisi siswa pun semakin mandiri dan ingin madrasah jadi lebih maju lagi”.⁶⁵

Dalam pembangunan budaya religius di madrasah, tidak mudah untuk menyelenggarakan budaya religius tersebut, karena dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pastilah membutuhkan dana yang cukup besar serta waktu yang cukup, terutama kegiatan peringatan hari-hari besar Agama Islam. Hal ini di sampaikan langsung oleh beliau Bapak Drs. Sama’i, M. Ag selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk saat ini, kita saat ini sudah banyak membangun dan mengembangkan budaya religius di MAN 2 ini dan anda bisa melihatnya sendiri. Tapi disisi lain, sebemarnya masih banyak juga kegiatan kegamaan lainnya yang ingin kami selenggarakan demi menunjang pembangunandan pengembangan budaya religius di MAN 2 ini. Hal tersebut terkendala oleh kebutuhan biaya dan waktu, karena dalam setiap menyelenggarakan suatu kegiatan pastinya memerlukan dana dan juga biaya yang cukp besar serta waktu kosong yang bisa digunakan. Sedangkan anda bisa meihat sendiri waktu pembelajaran di MAN 2 ini sudah full dan sulit untuk mencari waktu kosong di jam aktif pelajaran madrasah”.⁶⁶

Berikut yang disampaikan oleh salah satu perwakilan siswa yang mengadakan kegiatan kegamaan secara mandiri yakni M. Norizwan, sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Pak Nandar, *Op. Cit*

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Sama’i, *Op. Cit*

“Alhamdulillah Pak zaman dari teman-teman sendiri sudah bisa mengadakan kegiatan khotmil Qur'an sebulan sekali dan kegiatan jumat bersih. Kami dari temen-temen osis membantu jalannya kegiatan tersebut pak”.

Dengan demikian, berdasarkan data-data diatas dapat kita ketahui bahwa pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang ini mampu memberikan dampak positif dalam hal meningkatnya sikap kemandirian para siswa dalam mengemban suatu tugas khususnya dalam mengadakan kegiatan keagamaan di madrasah, meskipun dalam realita dilapangan masih banyak kegiatan keagamaan yang masih belum dapat di selenggarakan dengan alasan kebutuhan biaya dan waktu untuk pelaksanaannya.

Berdasarkan papara data-data dan pengamatan peneliti diatas, didapatkan temuan penelitian tentang dampak keberhasilan dari pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang terhadap beberapa karakter siswa yakni meliputi:

1. Karakter kedisiplinan siswa dengan berkurangnya siswa terlambat ke madrasah dengan mengikuti kegiatan sholat sunnah dlhuha berjamaah di musholla madrasah
2. Meningkatkan karakter religiusitas para siswa dalam kesehariannya dibuktikannya dengan meningkatnya kesadaran para siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah tanpa adanya paksaan.
3. Menginkatnya karakter kemandirian dalam diri para siswa dibuktikan dengan inisiatif dan gerakan dari siswa sendri dalam membangun budaya religius dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kegamaan yang belum dapat terlakna oleh MAN 2 Kabupaten Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Wujud Budaya Religius di MAN 2 Kabupaten Malang

1. Membaca Do'a Sebelum dan Sesudah Belajar

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat kita ketahui bahwa di MAN 2 Kabupaten Malang mempunyai tradisi keagamaan atau budaya religius yang sudah dijalankan sejak lama dan menjadi kebiasaan bagi para siswa dan Bapak Ibu guru yakni kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar didalam kelas. Kegiatan ini memiliki tujuan tersendiri yakni untuk memberikan kebiasaan kepada para siswa dalam setiap memulai aktivitas atau hal-hal kebaikan hendaknya dan baiknya diawali dengan pembacaan do'a, termasuk dalam membaca do'a sebelum dan sesudah belajar didalam kelas yang dimaksudkan juga untuk menambah semangat belajar para siswa dan ilmu yang di dapat nantinya dapat bermanfaat serta mendapatkan ridhlo Allah SWT.

Kegiatan pelaksanaan ritual keagamaan seperti ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Daryanto yakni bahwa budaya sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya religius berupa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran mampu memberikan dampak yang cukup baik kepada para siswa, mulai dari menambah semangat belajar para siswa dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Sholat Berjamaah

Sudah sejak lama, kegiatan sholat berjamaah menjadi suatu budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang yang dilakukan rutin setiap hari meliputi kegiatan sholat jamaah sunnah dlhuha, dzuhur, dan ashar. Para

siswa melakukan sholat dlhuha berjamaah di pagi hari setelah bel masuk madrasah berbunyi. Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua dan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada selesai jam terahir pelajaran sebelum pulang. Kegiatan budaya religius berupa sholat berjamaah ini merupakan program pembangunan dan pengembangan budaya religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang ini sebagaimana sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan mengenai budaya religius dalam tataran perilaku sehari-hari berupa sholat berjamaah, gemar bersedekah, rajin belajar, dan perilaku mulia lainnya.⁶⁷

Selain merupakan program kegiatan budaya religius yang ada di madrasah, kegiatan sholat berjamaah di MAN 2 Kabupaten Malang ini sudah menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi kebutuhan para siswa dan warga madrasah. Dengan melalui diwajibkannya kegiatan sholat berjamaah, maka akan muncul nilai-nilai kebersamaan, ketaqwaan, keimanan, dan juga kekompakan antar siswa, guru, dan seluruh warga madrasah. Untuk itulah seluruh warga madrasah didorong untuk giat melaksanakan sholat berjamaah di madrasah.

3. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Berdasarkan temuan penelitian, dapat kita ketahui bahwa di MAN 2 Kabupaten Malang selalu menyelenggarakan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah pada peringatan hari-hari besar agama Islam. Kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam tersebut untuk mengingatkan kembali dan juga memperkenalkan kepada siswa adanya peristiwa besar yang telah terjadi di masa lalu, seperti contoh peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan pawai 1 Muharram, dan peringatan hari besar agama Islam lain-lainnya. Hal ini di dukung oleh

⁶⁷ Asmaun Sahlan. *Op.cit*, *Mewujudkan Budaya*. Hlm 74

pernyataan dari Muhaimin, bahwa kata *religiosity* yang berasal dari kata kesalehan, pengabdian yang besar terhadap agama.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan peringatan hari besar agama Islam tidak lain paling utama adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian para siswa lebih memahami dan memaknai hari besar Islam dengan penuh penghayatan. Kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam telah menjadi program kegiatan pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang.

4. Pembinaan Tahfidz Al- Qur'an dan Baca Kitab Kuning

MAN 2 Kabupaten Malang memiliki banyak jenis kegiatan keagamaan yang terkait dengan pembangunan budaya religius bagi para siswa maupun warga madrasah. MAN 2 Kabupaten Malang memiliki program pembangunan budaya religius yang bisa dibilang unggulan atau prioritas utama dalam program pembangunan budaya religius di madrasah. Program tersebut yakni kegiatan pembinaan tahfidz Al-Qur'an dan baca kitab kuning. Program ini baru di adakan dua tahun yang lalu, dan memang sudah menjadi kesepakatan antara pimpinan, guru, dan juga para siswa untuk memasukkan program tersebut menjadi kegiatan keagamaan wajib dilaksanakan oleh para siswa MAN 2 Kabupaten Malang.

Program ini sendiri memang merupakan tindak lanjut dari strategi pembangunan budaya religius oleh kepala madrasah, yang di arapkan nantinya para siswa dapat memahami dari segi kemampuan baca Al-Qur'an dan kitab kuning secara baik dan benar, serta menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kegiatan pembinaan tahfidz Al- Quran dan baca kitab kuning yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang ini merupakan kegiatan rutin setiap seminggu sekali yang tepatnya dilaksanakan pada hari selasa pada jam pelajaran ke satu dan ke dua.

5. Kegiatan Keputrian

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa kegiatan keputrian yang diadakan di MAN 2 Kabupaten Malang ini telah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kabupaten Malang dengan tujuan memberikan pemahaman kepada para siswi yang berhalangan untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan pemberian kajian atau ceramah tentang wanita dalam Islam. Kajian atau ceramah dapat berupa tentang bagaimana menjadi wanita yang sholehah, mandiri, tegas, tanggung jawab, bagaimana tata cara etika berpaikan yang sopan dan ramah. Tak hanya itu, terkadang pembimbing kegiatan keputrian ini juga memberikan motivasi kepada para siswi perempuan agar lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu atau belajar.

B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di MAN 2 Kabupaten Malang

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran awal, baik secara garis besar maupun secara mendetail. Perencanaan dilakukan guna mempersiapkan serangkaian keputusan yang diarahkan kepada tercapainya tujuan bersama secara optimal. Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dibutuhkan adanya perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan ini harus dilakukan dengan baik agar nantinya saat melakukan program budaya religius tidak mengalami kendala dan kesulitan, karena seringkali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu tujuan tanpa adanya suatu perencanaan yang baik dan matang.

hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kaufman dalam bukunya Manan, yang menerangkan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi,

perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi lebih rinci, dan mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan juga sasaran bagi pelaksanaannya.⁶⁸

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan, kepala madrasah sudah melaksanakan proses perencanaan dalam hal membangun budaya religius di madrasah, dengan maksud tujuan agar semua warga madrasah dapat menjalankan dan melaksanakan budaya religius di madrasah dengan mudah dan nyaman. Tentu, setiap adanya program-program khususnya dalam hal pembangunan budaya madrasah di MAN 2 Kabupaten Malang tidak harus melalui inisiatif dari seorang kepala madrasah, tetapi dapat juga berasal dari inisiatif guru, siswa maupun wali murid siswa itu sendiri. Namun dalam hal pengambilan keputusan, seorang kepala madrasah lah yang nantinya merangkum beberapa usulan dan nantinya akan di adakan rapat bersama dengan tujuan pengambilan keputusan dari ide-ide gagasan mana yang akan diterima dan di laksanakan nantinya.

Dalam kegiatan perencanaan ini yang dilakukan oleh kepala madrasah, dalam proses membangun budaya religius madrasah merupakan salah satu aspek dari fungsi dan peran kepala madrasah itu sendiri sebagai *planner* dan manajer, yang mana diharuskan untuk membuat perencanaan untuk pembangunan budaya religius serta dituntut juga untuk lebih kreatif dan inovatif dalam gagasan pemikiran dalam membangun dan mengembangkan budaya religius di madrasah.

2. Pemberian Contoh/ Keteladanan

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai manajemen puncak dalam

⁶⁸ Manan Sumantri. *Perencanaan Pendidikan*. (Kampus ITB; PT. Penerbit ITB Press). 2014. Hal 1

suatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang kepala madrasah, harus mampu menjadi suri tauladan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada seluruh warga madrasah. Karena sebaik apapun suatu program budaya religius dalam madrasah, tetapi tanpa adanya pemberian contoh dan teladan langsung dari kepala madrasah tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, strategi pemberian contoh keteladanan dari seorang kepala madrasah ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir, bahwa menyampaikan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk mengembangkan budaya religius madrasah diantaranya yakni dengan cara memberikan contoh atau teladan.⁶⁹ Membahas tentang strategi keteladanan ini, bahwasanya sudah di ajarkan oleh Rasulullah SAW., dalam surat al-ahzab ayat 21, oleh karena itu kedepan di harapkan kepala madrasah atau para pemimpin lembaga pendidikan dapat memberikan contoh dan teladan kepada para anggota warga madrasah, sebagaimana di dalam surat al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

أَلَمْ يَذْكُرْ آلَ خَزْرَجٍ وَآلَ بَنِي إِسْمَاعِيلَ إِذْ رَجَعُوا إِلَى رَسُولِهِمْ فَكَانُوا يَتَّبِعُونَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik baginya (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Q.S al-Ahzab ayat 21)

Dengan berdasarkan paparan data penelitian, bahwa Kepala MAN

⁶⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Rohani, dan Kalbu Manusia*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2010. Hal 225

2 Kabupaten Malang telah berusaha untuk memberikan contoh dan teladan yang baik kepada seluruh warga madrasah dengan harapan nantinya dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius berjalan dengan baik. Salah satu faktor berhasil tidaknya dari pembangunan budaya religius di madrasah adalah adanya pemberian contoh dan keteladanan dari pimpinan madrasah khususnya seorang kepala madrasah. Pemberian contoh atau teladan oleh kepala madrasah menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang.

Hal ini didukung oleh pendapat Abdullah Nashib Ulwan, tentang pentingnya keteladanan dari seorang kepala madrasah dalam membina nilai-nilai keagamaan kepada para peserta didik di madrasah, bahwa keteladanan adalah salah satu metode yang paling menyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik dalam membentuk moral, spiritualitas, dan sosial.⁷⁰

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang, strategi pembiasaan ini dinilai cukup efektif dalam proses pembangunan budaya religius di madrasah. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan strategi pembiasaan dengan tujuan untuk dapat membiasakan para siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, pembinaan tahfidz Al-Qur'an dan baca kitab kuning, serta kegiatan keputrian. Memang kegiatan-kegiatan tersebut awalnya sedikit berat untuk dilaksanakan, akan tetap melalui proses pembiasaan, maka para siswa

⁷⁰ Abdullah Nashib Ulwan. *Pendidikan Anak Menurut Kaidah-kaidah Dasar Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 1992. Hlm 160

dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati tanpa adanya paksaan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Armai Arief yakni bahwa pembiasaan dilakukan sebelum terlambat, pembiasaan dilakukan secara terus-menerus, diawasi secara ketat, konsisten, dan membutuhkan waktu yang cukup lama.⁷¹

Pembiasaan yang dimaksudkan adalah dengan melakukan membiasakan kegiatan-kegiatan islami, misalnya sholat berjamaah, do'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran. Melalui strategi pembiasaan ini yang dilakukan oleh kepala madrasah, dengan adanya power atau kekuasaan dari kepala madrasah dapat membuat kebijakan-kebijakan tentang program-program pembangunan budaya religius di madrasah yang harus dan wajib diikuti dilakukan oleh seluruh warga madrasah.

C. Dampak Keberhasilan Dari Pembangunan Budaya Religius di MAN 2 Kabupaten Malang Terhadap Karakter Siswa

1. Karakter Kedisiplinan

Untuk membentuk karakter pada dalam diri siswa, dibutuhkan proses yang lama, pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap *knowing*, *actuating*, dan *habit*. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, untuk itu diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan, dan perbuatan.⁷² Unsur tersebut akan sangat membantu pembentukan karakter peserta didik agar terja internalisasi nilai secara otomatis dan menyatu dalam jiwanya.

Berdasarkan temuan penelitian, mengenai dampak dari

⁷¹ Armai Arief. *Op. Cit. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* . hal. 114

⁷² Pupuh, Faturrahman. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditam). 2013.
Hal 81

pembangunan budaya religius di MAN 2 Malang, para siswa sudah menunjukkan peningkatan karakter disiplin melalui beberapa perilaku.

Diantara perilaku disiplin sebagai dampak dari pembangunan budaya religius di madrasah yakni dapat diketahui dengan berkurangnya siswa datang terlambat dan sudah langsung mengikuti kegiatan sholat dluha berjamaah dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab.

Kenyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Amiroedin Sjarief yakni bahwa hakikat disiplin adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.⁷³

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dampak dari pembangunan budaya religius di madrasah memberikan dampak yang baik terhadap kedisiplinan para siswa.. Karakter kedisiplinan tersebut pun masih bisa diperluas lagi dengan perilaku dan tindakan-tindakan mulia lainnya.

2. Karakter Religiusitas

Religius adalah suatu keyakinan yang dijadikan tolak ukur atau pedoman manusia dalam berperilaku untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat dan sebagai sarannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-nya. Program pembangunan buaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang ini telah memberikan dampak terhadap religiusitas peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perilaku siswa yang mencerminkan meningkatnya karakter religius.

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah di madrasah, para siswa sudah memiliki kesadaran yang cukup tinggi yakni dibuktikan bahwa saat ini para siswa MAN 2 Kabupaten Malang dalam melaksanakan

⁷³ Amiruddin Sjarief. *Disiplin Militer dan Pembinaannya*. (Jakarta: Ghlia Indonesia). 1983. Hal. 21

kegiatan keagamaan sudah tanpa adanya paksaan lagi dan munculnya kesadaran dalam melaksanakan budaya religius atau kegiatan keagamaan yang ada di madrasah seperti kegiatan sholat berjamaah, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, dan juga disertai semangat dalam mengisi peringatan hari-hari besar agama Islam. Hal tersebut hampir menjadi kebiasaan bagi para peserta didik untuk melaksanakannya. Hal ini didukung dengan yang disampaikan oleh Muhammad Alim bahwa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang adalah sebagai berikut.⁷⁴

- a. bersemangat dalam mengkaji ajaran agama Islam
- b. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- c. Akrab dengan kitab suci
- d. Mempertgunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- e. Ajaran agama sebagai sumber pengembangan ide.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam proses pembangunan budaya religius di madrasah, memiliki dampak baik terhadap karakter religiusitas para siswa dalam mengikuti setiap kegiatan program pembangunan budaya religius madrasah Sehingga dapat dipastikan dengan adanya semangat para siswa mengikuti pelaksanaan kegiatan ibadah atau keagamaan di madrasah merupakan dampak dari pembangunan budaya religius madrasah..

3. Karakter Kemandirian

Selain itu, pembangunan budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang memiliki dampak lain yaitu terhadap karakter kemandirian siswa. Karakter mandiri tampak pada perilaku dan tindakan siswa sebagai dampak dari pembangunan budaya religius. Kemandirian siswa

⁷⁴ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam: upaya pengembangan pemikiran dan kepribadian*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2006. Hlm 12

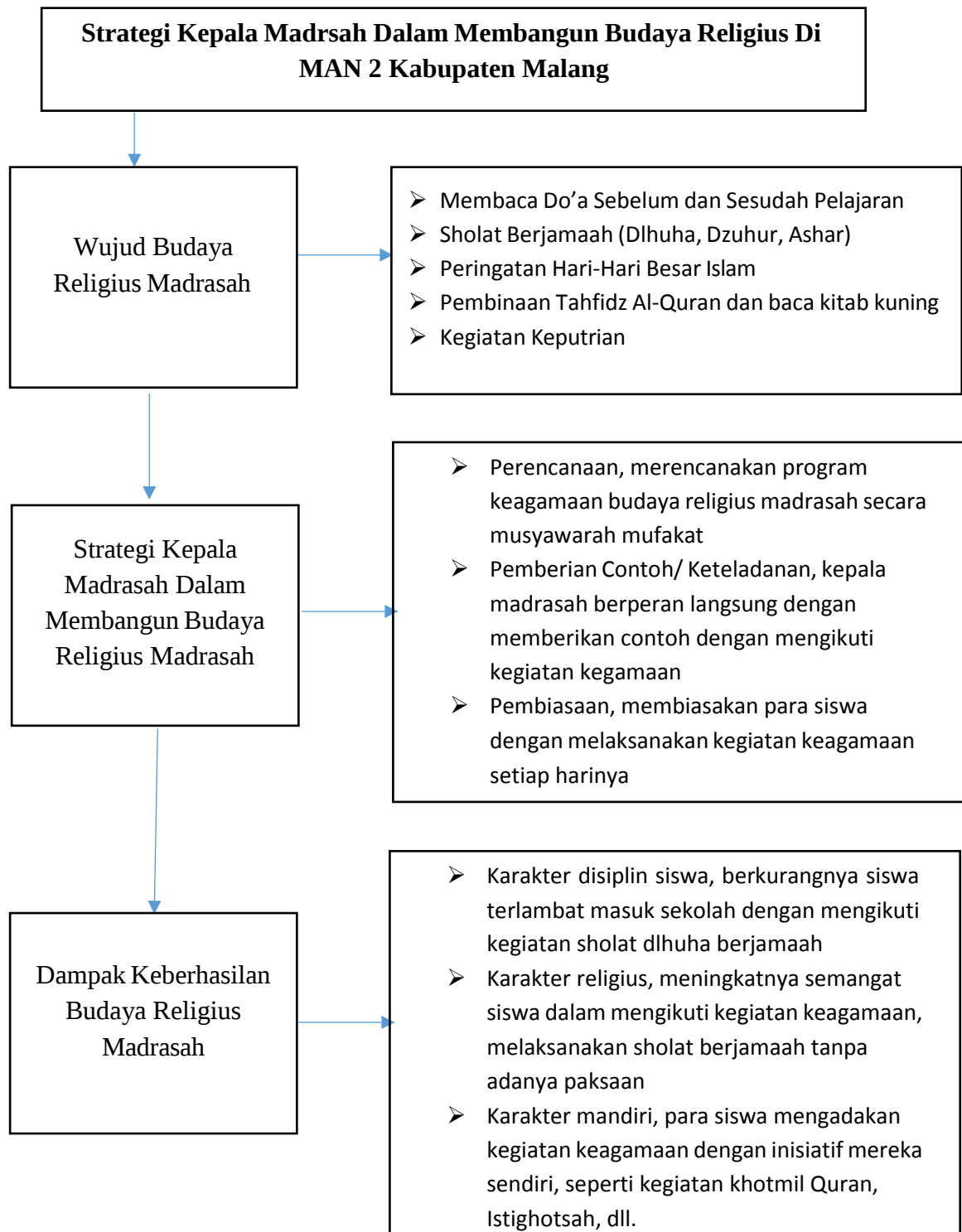
tercermin dari tindakan dan perilaku mereka dalam mendukung adanya pembangunan budaya religius di madrasah.

Siswa MAN 2 Kabupaten Malang memprogram dan mengadakan kegiatan keagamaan yang tidak di programkan oleh pihak madrasah. Dengan ini, para siswa mencoba untuk berinovasi dan mengadakan kegiatan keagamaan, mengatur jalannya acara serta tidak mengandalkan perintah dari pihak madrasah dan dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang besar juga. Salah satu contoh kegiatan yang dibentuk dan dilaksanakan oleh para siswa MAN 2 Kabupaten Malang saat ini yaitu kegiatan Khotmil Qur'an yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa dengan adanya pembangunan budaya religius madrasah, para siswa pun merasakan dampaknya dengan adanya peningkatan karakter mandiri dalam hal melaksanakan kegiatan keagamaan dengan inisiatif dan dilakukan mereka sendiri.

Berdasarkan data-data di atas, maka pembangunan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang memiliki beberapa dampak positif bagi para warga madrasah khususnya para siswa-siwi yakni karakter kedisiplinan, karakter religius, dan karakter mandiri.

D. Kerangka Temuan Penelitian



Bagan 5.1 Kerangka Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang setelah mencermati dan mengamati dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. MAN 2 Kabupaten Malang melakukan pembangunan budaya religius dengan banyak diselenggarakannya kegiatan keagamaan di madrasah, seperti halnya kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjamaah, peringatan hari-hari besar agama islam, kegiatan keputrian, dan kegiatan pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Seluruh kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan dari semua pihak yang dalam madrasah, termasuk kepala madrasah, siswa, guru, dan juga orang tua siswa.
2. Langkah strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 2 Kabupaten Malang adalah: melalui program, a) Perencanaan, b) Pemberian Contoh atau Keteladanan, c) Pembiasaan.
3. Pembangunan budaya religius yang dilakukan di MAN 2 Kabupaten Malang ini memiliki dampak yang berpengaruh terhadap sikap karakter para siswa. Hal tersebut berpengaruh terhadap karakter kedisiplinan para siswa dengan semakin berkurangnya siswa yang terlambat datang ke madrasah dan mengikuti jamaah sholat sunnah dluha, kemudian berpengaruh juga terhadap karakter religius siswa yakni dibuktikan dengan semangat para siswa dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan terutama kegiatan sholat berjamaah dan peringatan hari-hari besar Islam. Dan yang terakhir berpengaruh juga terhadap karakter kemandirian para siswa, para

siswa tampak pada perilaku dan tindakan siswa yang giat mengadakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang pada dasarnya belum diprogramkan oleh pihak madrasah dan dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Madrasah hendaknya menambah fasilitas untuk pengembangan kegiatan budaya religius agar para siswa dapat menyalurkan kegiatan religius secara maksimal.
2. Kepala madrasah lebih berinovasi dalam pelaksanaan strategi pembangunan budaya religius di madrasah dengan cara lebih melihat dan mendengarkan apa yang dibutuhkan para siswa dalam mendukung proses pembangunan dan pengembangan budaya religius madrasah.
3. Supaya dilakukan nantinya penelitian lebih lanjut mengenai budaya religius di madrasah yang mampu mengungkap lebih mendalam tentang strategi pelaksanaan pembangunan budaya religius madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, dkk.. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Rfag Press
- Abdurrozaq Moch., 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP MUHAMMADIYAH 1 Gadingrejo Kabupten Pringsewu*. IAIN Raden Intan Lampung
- Ardy Wiyani Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Arif Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Press
- Ancok Djamaludin. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Abdullah Muhammad. 2016. *Religius Culture Sebagai Pendekatan Penanaman Pendidikan Karakter di MI Al-Rosyad Wonosari Pasuruan 1*. Jurnal Murobbi 2
- Bahri Saiful. 2015. *Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. (IAIN Tulungagung: Vol. 03, No. 01
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Daryanto. 2015. *Impelemtasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Faturrahman , Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditam)
- Fuad Yusuf Choirul. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta. PT Pena Citasatria
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kuncoro Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma*

Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Rosda Karya

Muhaimin. 1998. *Tema-Tema Pokok Dakwah Di Tengah Transpormasi Sosial.* Surabaya: Karya Akademik

Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya.* Bandung: Remaja Rosydakarya

Maimun Agus, Zaenal Fitri Agus. 2010. *Madrasah Unggulan.* Malang: UIN Maliki Press

Malik Fadjar A., (ed), “Ahmad Barizi”. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Marzuki. 2000. *Metodologi Riset.* yogyakarta: Fakultas Ekonomu UI

Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Jakarta: PT. Grasindo

Nata Abuddin. 2012. *Manajemen pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia .*Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nofita Sari Puji, 2017. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD AISIYAH UNGGULAN GEMOLONG.* Skripsi IAIN Surakarta

Purwanto Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rais Muhammad. 2013. *Manajemen Marketing Pendidikan Madrasah (Strategi Mewujudkan Madrasah yang Marketable).* Jakarta: Pustaka Ilmu

Sondang P. Siagian. 2004. *Manajemen Strategik.* Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi. 2002. *Prosedur Peneliian.* Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Media Group

Sri Wahyudi Agustinus. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik.* Bandung: Bina Rupa Aksara

Saifuddin Anshari Endang. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani

Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religiun di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press

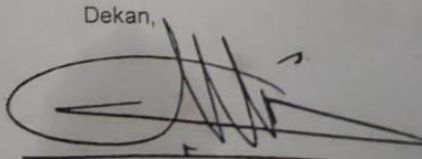
Saputra Aziz, 2017. *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang*. Skripsi UIN Raden Patah Palembang

Wahjosumidjo. 2005. *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan Permasalahanya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama

LAMPIRAN

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN MALANG**

	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 193 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	16 Januari 2020
Kepada Yth. Kepala MAN 2 Malang di Malang	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama NIM Jurusan Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi Lama Penelitian	: Nuruz Zaman : 16170046 : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) : Genap - 2019/2020 : Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 2 Malang : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd/ NIP. 19650817 199803 1 003	

Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://iitk.uin-malang.ac.id/ email : iitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Nuruz Zaman
NIM : 16170046
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam
Memertugunkan Budaya Religius di
MAN 2 Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10/10 2019	Judul Proposal Skripsi	
2.	16/10 2019	BAB I	
3.	25/10 2019	BAB II	
4.	18/11 2019	BAB I, II, III	
5.	15/12 2019	BAB IV	
6.	10/1 2020	BAB V	
7.	18/6 2020	Revisi BAB I - VI	
8.			
9.			
10.			

Malang .. 17 Juni .. 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ILCB/1219

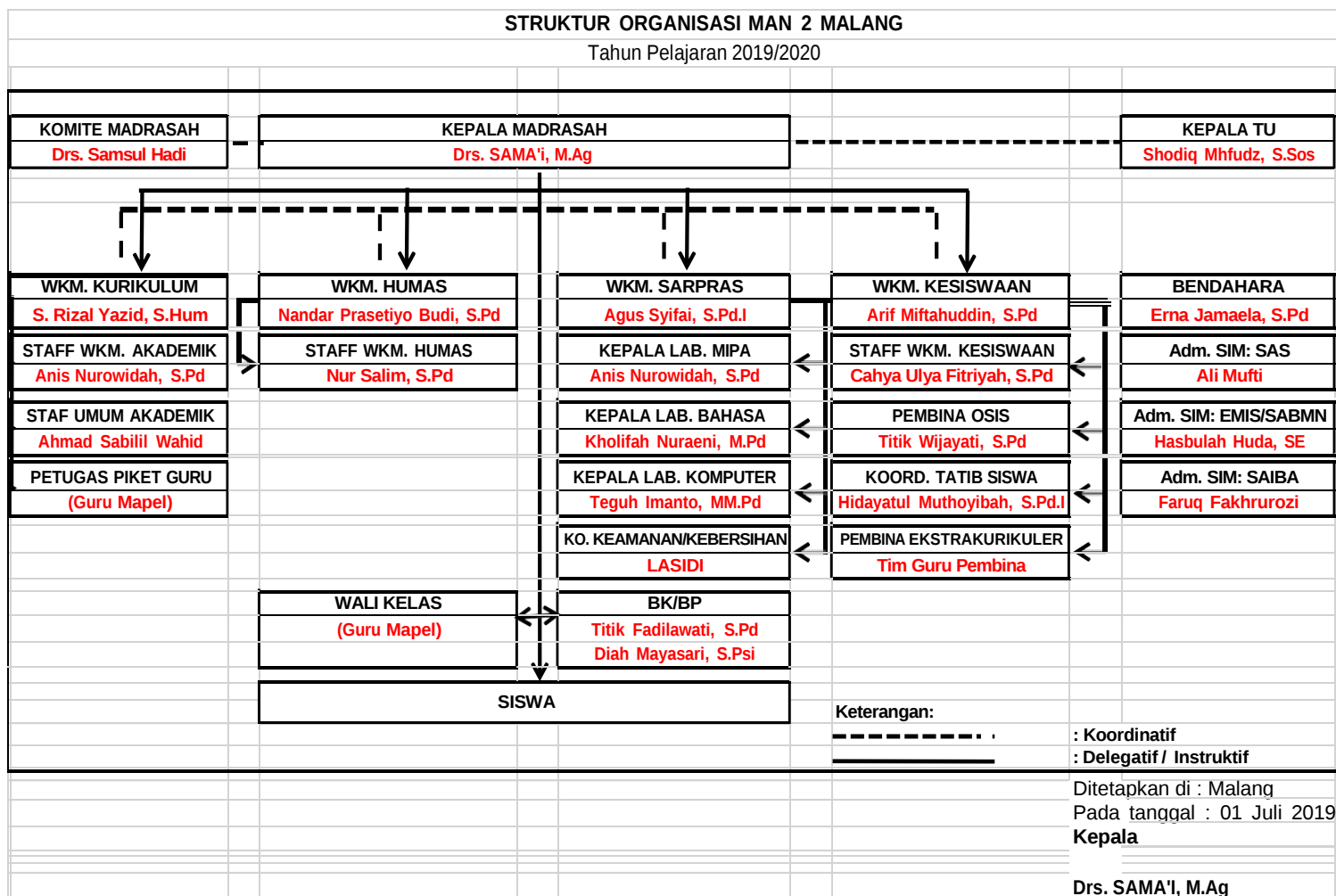
DATA GURU MAN 2 KABUPATEN MALANG

NO	NAMA NIP / GOL-RUANG	BIDANG STUDI
1	Drs. H. Sama'i, M.Ag 196411201994011 001 / IV-a	Akidah Akhlak (Wajib A)
2	Drs. Rolatif 196308031993031 002 / IV-a	Al-Qur'an Hadits (Wajib A) Fiqih (Wajib A) Hadits - Ilmu Hadits (Peminatan IIK)
3	Arif Rohman, S.Pd 196903231998031 001 / IV-a	Biologi (Peminatan MIA) Prakarya dan Kewirausahaan
4	Kholifah Nuraeni, M.Pd 197104281999032 003 / IV-a	Bahasa Inggris (Wajib A) Sastra Inggris (Peminatan IBB) Bahasa Inggris (Lintas Minat MIA)
5	Arif Miftahuddin, S.Pd 197012092003121 003 / III-d	Fisika (Peminatan MIA)
6	Nandar Prasetyo Budi, S.Pd 197412282005011 004 / III-d	Geografi (Peminatan IIS)
7	Hidayatul Muthoyibah, S.PdI 197203131999032 003 / III-c	Akidah Akhlak (Wajib A) Ilmu Kalam (Peminatan IIK) Fiqih - Ushul Fiqh (Peminatan IIK)
8	Teguh Imanto, M.MPd 197101232005011 001 / III-c	Bahasa Inggris (Wajib A) Bahasa Inggris (Lintas Minat MIA)
9	Nur Salim, S.Pd 197205272005011 004 / III-c	SKI Fiqih
10	Moh. Manshur, MA 197302142005011 003 / III-c	Bahasa Arab (Wajib A) Bahasa Arab (Lintas Minat MIA) Bahasa Asing-Arab (Peminatan IBB)
11	Agus Syifai, S.Pd.I 197803022005011 002 / III-c	Bahasa Arab (Wajib A) Bahasa Arab (Peminatan IIK)
12	Widodo, S.Pd., M.Pd.	Penjaskes (Wajib B)

	197907302005011 003 / III-c	
13	Drs. Sugeng Utomo 196401242006041009 / III-c	Geografi (Peminatan IIS)
14	Titik Fadila Wati, S.Pd 197007102006042 002 / III-c	Bimbingan dan Konseling (BK)
15	Erna Jamaela, M.Pd 197110092007101 003 / III-b	Matematika (Wajib A)
16	Muhammad Syamsi. S.Ag 197303172007101 003 / III-b	Bahasa Arab (Wajib A)
		Bahasa Arab (Lintas Minat MIA)
		Bahasa Arab (Peminatan IIK)
		Bahasa Asing-Arab (Peminatan IBB)
17	Lilis Saudah, S.Pd 19770105200710 2 003 / III-b	Matematika (Wajib A)
18	Cahya Ulya Fitriyah, S.Pd 198306112009012 014 / III-b	Kimia (Peminatan MIA)
		Kimia (Lintas Minat IIK)
		Kimia (Lintas Minat IIS)
		Kimia (Lintas Minat Bahasa)
19	Mahayana Safrizal Adibrata, M.Pd 198012292009121 003 / III-b	Matematika (Wajib A)
		Matematika (Peminatan MIA)
20	S. Rizal Yazid, S.Hum 198205042009121 004 / III-b	Bahasa Inggris (Wajib A)
21	Anis Nurowidah, S.Pd 198405252009122 002 / III-b	Kimia (Peminatan MIA)
22	Drs. Khotfirul Aziz	PKn (Wajib A)
		Sejarah (Wajib A)
23	Musyawaroh, S.Pd	Bahasa Inggris (Wajib A)
		Bahasa Inggris (Lintas Minat MIA)
		Sejarah (Wajib A)
24	Khoirul Hidayat, S.Pd	Biologi (Peminatan MIA)
		Biologi (Lintas Minat IIS)

		Biologi (Lintas Minat IIK)
		Biologi (Lintas Minat Bahasa)
		Prakarya dan Kewirausahaan
25	Drs. Rusman Hadi	Ekonomi (Peminatan IIS)
		Prakarya dan Kewirausahaan
26	Rizkyaturrohmah, ST	Kimia (Lintas Minat IIK)
		Fisika (Peminatan MIA)
		Prakarya dan Kewirausahaan
27	Nurali, S.Ag	Al-Qur'an Hadits (Wajib A)
		Fiqh (Wajib A)
		Tafsir - Ilmu Tafsir (Peminatan IIK)
28	Istikomah, S.Ag	Akidah Akhlaq (Wajib A)
		Fiqh (Wajib A)
		Akhlak (Peminatan IIK)
29	Kadiri, S.Pd	Penjaskes (Wajib B)
30	Nurul Hidayatul Ilmi, S.PdI	SKI (Wajib A)
		Sejarah (Wajib A)
31	Afahlul Nur Faizin, S.Sos	Sosiologi (Peminatan IIS)
		Antropologi (Peminatan IBB)
32	Titik Wijayati, S.Pd	Sejarah (Wajib A)
		Sejarah (Peminatan IIS)
33	Mochammad Sulton, S.Pd	Seni Budaya (Wajib B)
34	Diah Mayasari, S.Psi	Bimbingan dan Konseling (BK)
		Keterampilan (Tata Rias)*
35	Saktianingrum Listyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia (Wajib A)
		Sastra Indonesia (Peminatan IBB)
		Keterampilan (Teknik Multimedia)*
36	Fauzatus Sadiyah, S.Pd	Bahasa Indonesia (Wajib A)

STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 KABUPATEN MALANG



SARANA DAN PRASANA MAN 2 KABUPATEN MALANG

1. Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas lahan	6.789	m ²
Jumlah lantai bangunan	2	Tingkat
Jumlah rombel	15	Rombel
Jumlah siswa	348	Orang
Rasio lahan thd siswa	1 : 16	orang/m ²

2. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas bangunan	2.494	m ²
Jumlah lantai bangunan	2	Tingkat
Jumlah rombel	13	Rombel
Jumlah siswa	348	Orang
Rasio lantai bangunan terhadap siswa	1 : 7	orang/m ²

3. Jumlah Daya

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	4500	Watt

4. Ruang Kelas

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	15	-	-	15
Kapasitas Maksimum	Orang	33	-	-	33
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	72	-	-	72

Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	1 : 2	-	-	1 : 2
Rata-rata lebar ruang kelas	M	8	-	-	8
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah		-	-	
Jumlah meja siswa	Buah		-	-	
Jumlah kursi guru	Buah	15	-	-	15
Jumlah meja guru	Buah	15	-	-	15
Jumlah Lemari di kelas	Buah	-	-	-	-
Jumlah Papan Pajang	Buah	-	-	-	-
Jumlah Papan Tulis	Buah	15	-	-	15
Jumlah Tempat sampah	Buah	15	-	-	15
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	15	-	-	15
Jumlah Jam Dinding	Buah	15	-	-	15
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	15	-	-	15

5. Tanah

Pengadaan Th	Luas	Harga	Sumber dana	Ket
1995	4150 m ²	-	- Waqif atas nama H	Waqaf
2009	6789 m ²	-	- Sjakroni	
			- Waqif atas nama Asmu'i	Waqaf

SARANA PRASARANA PENDUKUNG

KRITERIA	Satuan	Kondisi			
		Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	
Q. ALAT MUSIK					
	1. Keyboard	Buah			
	2. Drum	Set			
	3. Gitar	Buah			
	4. Sound Control	Set			
	5. Sound effect	Buah			
R. BEL dan SOUND SYSTEM					
	1. Mic Wireless	Set	1		
	2. Mic kabel	Buah			
	3. Amplifier	Buah			
	4. Bel Otomatis	Buah			
	5. Bel Manual	Buah			
	6. Speaker Aktif (besar)	Buah			
	7. Speaker Aktif (kecil)	Buah		4	
	8. Megaphone	Buah			
S. GENSET					
	1. Genset 5000 watt	Buah	1		

2.	Genset 7500 watt	Buah			
----	------------------	------	--	--	--

DOKUMENTASI FOTO-FOTO



Kegiatan sholat berjamaah



Penyembelihan hewan kurban



Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Malang



CS Dipindai dengan CamScanner



CS Dipindai dengan CamScanner